



**PENGARUH PENJUALAN, BIAYA OPERASIONAL, UTANG
JANGKA PANJANG DAN UTANG JANGKA PENDEK
TERHADAP LABA USAHA PADA PT. ASTRA AGRO
LESTARI PERIODE 2011-2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Akuntansi*

Oleh:

**ROBIATUL ADAWIYAH HARAHAP
NIM. 15 402 00081**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



Scanned with
CamScanner



**PENGARUH PENJUALAN, BIAYA OPERASIONAL, UTANG
JANGKA PANJANG DAN UTANG JANGKA PENDEK
TERHADAP LABA USAHA PADA PT. ASTRA AGRO
LESTARI PERIODE 2011-2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Akuntansi*

Oleh

ROBIATUL ADAWIYAH HARAHAP

NIM: 15 402 00081

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020

Scanned with
CamScanner





**PENGARUH PENJUALAN, BIAYA OPERASIONAL, UTANG
JANGKA PANJANG DAN UTANG JANGKA PENDEK
TERHADAP LABA USAHA PADA PT. ASTRA AGRO
LESTARI PERIODE 2011-2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Akuntansi*

Oleh

ROBIATUL ADAWIYAH HARAHAP

NIM: 15 402 00081

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2020



Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **ROBIATUL ADAWIYAH HARAHAP**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 15 Januari 2020
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ROBIATUL ADAWIYAH HARAHAP** yang berjudul "**Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Utang Jangka Panjang dan Utang Jangka Pendek Terhadap Laba Usaha Pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2011-2018**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., M.M
NIP. 19790720 201101 1 005

PEMBIMBING II



Jumi Atika, M.E.I



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROBIATUL ADAWIYAH HARAHAP
NIM : 15 402 00081
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Utang Jangka Panjang dan Utang Jangka Pendek terhadap Laba Usaha pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2011-2018.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 5 Januari 2020

Saya yang Menyatakan,



ROBIATUL ADAWIYAH HARAHAP
NIM. 15 402 00081

Scanned with
CamScanner



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ROBIATUL ADAWIYAH HARAHAP
NIM : 15 402 00081
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Utang Jangka Panjang dan Utang Jangka Pendek terhadap Laba Usaha pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2011-2018.** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal: 15 Januari 2020
Yang menyatakan,



ROBIATUL ADAWIYAH HARAHAP
NIM. 15 402 00081



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ROBIATUL ADAWIYAH HARAHAP
NIM : 15 402 00081
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Utang Jangka Panjang dan utang Jangka Pendek Terhadap Laba Usaha Pada PT. Astra Agro Lestari Periode 2011-2018

Ketua

Dr. Abdul Nasser Hasibuan SE., M. Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Sekretaris

Dr. Budi Gautama Siregar., MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Anggota

Dr. Abdul Nasser Hasibuan SE., M. Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Dr. Budi Gautama Siregar., MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Nofinawati SEI., MA
NIP.19821116 201101 2 003

Hamni Fadlilah Nasution., M.Pd
NIP . 19831703 201801 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : IAIN Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 11 Februari 2020
Pukul : 09.00 WIB s/d 11.30 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 72,5 (B-)
Index Prestasi Kumulatif : 3,26
Predikat : Sangat Memuaskan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PENJUALAN, BIAYA OPERASIONAL,
UTANG JANGKA PANJANG DAN UTANG JANGKA
PENDEK TERHADAP LABA PADA USAHA PT.
ASTRA AGRO LESTARI TBK PERIODE 2011-2018
NAMA : ROBIATUL ADAWIYAH HARAHAP
NIM : 15 402 00081

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidempuan, 26 Februari 2020



Dr. Darwis Harahap, S.Hi., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015



Scanned with
CamScanner

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Pengaruh Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Utang Jangka Panjang dan Utang Jangka Pendek terhadap Laba Usaha pada PT. Astra Agro Lestari Tbk tahun 2011-2018”** Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak

Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A Selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd, M.M selaku pembimbing I dan Ibu Jumi Atika, S.E., M.E.I selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Teristimewa kepada Ibunda tercinta Siti Erna Tambak dan Ayahanda Abdul Manan Harahap beserta saudara-saudari peneliti yaitu Irma Suryani Harahap, S.Pd, Samsuddin Harahap, Davit Amarullah Harahap, Martua Hamonangan Harahap dan SeftiAna kasih Harahap, yang paling berjasa dalam hidup peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan

dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.

7. Untuk sahabat peneliti Nurkholijah Harahap, S.E, Siti Armila, S.E, Landong Soleha Siregar, Juliana Sipahutar, S.E, Anisa, S.E, Syahridayanti Nasution, Rida Juliana, S.E, Ramsyah Hasibuan, S.Pd, Siti Dayani, S.E, Winda Astuti Siregar, Norma Sari Tanjung, S.E, Kartina Tanjuang, Hamidatunnisa Tambak, S.Pd, Susi Susanti Tambak, Ernida Wati Hasibuan, dan rekan-rekan Ekonomi Syariah 7 Akuntansi-1, angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. Serta pejuang subuh dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita, yang selalu memberikan motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan karya ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tidak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin yarabbalalamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini

masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Januari 2020

Peneliti,

ROBIATUL ADAWIYAH HARAHAP
NIM. 15 402 00041

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
و.....	ḍommah dan	ū	u dan garis di

	wau		atas
--	-----	--	------

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ة . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **ROBIATUL ADAWIYAH HARAHAHAP**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, Januari 2020
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ROBIATUL ADAWIYAH HARAHAHAP** yang berjudul "**Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Utang Jangka Panjang dan Utang Jangka Pendek terhadap Laba Usaha Tahun 2011-2018**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Jurusan Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dr. Budi Gautama Siregar, S.Pd., MM
NIP:19790720 201101 1 005

Jumi Atika, M.E.I

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROBIATUL ADAWIYAH HARAHAHAP
NIM : 15 402 00081
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Utang Jangka Panjang dan Utang Jangka Pendek terhadap Laba Usaha pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2011-2018.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Januari 2020
Saya yang Menyatakan,

**ROBIATUL ADAWIYAH HARAHAHAP
NIM. 15 402 00081**

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : ROBIATUL ADAWIYAH HARAHAHAP
NIM : 15 402 00081
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
JenisKarya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Utang Jangka Panjang dan Utang Jangka Pendek terhadap Laba Usaha pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2011-2018.** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal: Januari 2020
Yang menyatakan,

Materai

ROBIATUL ADAWIYAH HARAHAHAP
NIM. 15 402 00081

ABSTRAK

Nama : ROBIATUL ADAWIYAH HARAHAP
Nim : 15 402 00081
JudulSkripsi : **Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Utang Jangka Panjang dan Utang Jangka Pendek Terhadap Laba Usaha PT. Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2011-2018.**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah terjadinya fluktuasi pada variabel Penjualan, Biaya Operasional, Utang Jangka Panjang dan Utang Jangka Pendek pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2011-2018. Penjualan, Biaya Operasional Utang mengalami fluktuasi yang bertentangan dengan teori pada tahun 2011 dan 2012 dan Laba mengalami fluktuasi yang bertentangan dengan teori pada tahun 2016. Adapun rumusan masalah penelitian ini apakah Penjualan, Biaya Operasional, Utang Jangka Panjang dan Utang Jangka Pendek berpengaruh secara parsial terhadap Laba Usaha pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Periode 2011-2018.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah apabila penjualan mengalami peningkatan maka akan meningkatkan Laba Usaha, apabila Biaya Operasional mengalami peningkatan maka Laba usaha akan mengalami penurunan. Apabila Utang Jangka Panjang mengalami peningkatan maka Laba Usaha mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya, begitu juga pada Utang Jangka Pendek apabila mengalami peningkatan maka akan menurunkan Laba Usaha.

Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kuantitatif yang menggunakan data sekunder dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 32 sampel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa studi kepustakaan dan dokumentasi, dan teknik analisis data yakni uji deskriptif, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji koefisien determinasi (R^2), uji parsial (uji t), uji simultan (uji F) dengan bantuan *software* SPSS 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penjualan, Biaya Operasional, Utang Jangka Panjang dan Utang Jangka Pendek berdistribusi sebesar 80,7 persen sedangkan 19,3 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Penjualan berpengaruh negatif secara parsial terhadap Laba Usaha yaitu t_{hitung} sebesar $5.509 > t_{tabel}$ 2.048, dan Biaya Operasional berpengaruh secara parsial terhadap Laba Usaha yaitu t_{hitung} sebesar $-2,318 > t_{tabel}$ sebesar $-2,048$. Utang Jangka Panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Laba Usaha yaitu t_{hitung} $-4.080 > -2,048$. Dan Utang Jangka Pendek tidak berpengaruh terhadap laba usaha yaitu t_{hitung} sebesar $-578 < t_{tabel}$ $-2,048$. Penjualan, Biaya Operasional, Utang Jangka Panjang dan Utang Jangka Pendek secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba yaitu F_{hitung} $28,158 > F_{tabel}$ $2,57$.

Kata kunci: **Penjualan, Biaya Operasional, Utang Jangka Panjang, Utang Jangka Pendek, Laba Usaha**

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	18
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Definisi Operasional Variabel	11
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan Penelitian	14
G. Kegunaan Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. LandasanTeori	18
1. Kerangka Teori	18
a. Pengertian Penjualan	18
b. Fakto-faktor Penjualan.....	19
2. Biaya Operasional	21
a. Pengerian Biaya Operasional.....	21
b. Sifat-sifat Biaya Operasional	22
3. Utang	24
a. Utang Jangka Panjang.....	25
b. Utang Jangka Pendek.....	26
4. Laba Usaha	30
a. Pengertian Laba Usaha	30
b. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Laba.....	31
c. Laba dalam Prespektif Islam	32
5. Hubungan Variabel dengan Laba	33
a. Hubungan Penjualan dengan Laba	33
b. Hubungan Biaya Operasional dengan Laba	34
c. Hubungan Utang Jangka Panjang dengan Laba	35
d. Hubungan Utang Jangka Pendek dengan Laba.....	35

B. Penelitian Terdahulu	37
C. Kerangka Pikir	41
D. Hipotesis	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel	44
1. Populasi.....	44
2. Sampel	45
D. Sumber Data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	46
1. Studi Perpustakaan.....	47
2. Teknik Dokumentasi.....	47
F. Teknik Analisis Data	49
1. Uji Statistik Deskriptif	49
2. Uji Normalitas.....	50
3. Uji Linieritas	50
4. Uji Asumsi Klasik.....	51
a. Uji Heteroskedastisitas.....	51
b. Uji Multikolinieritas	51
c. Uji Autokorelasi	51
5. Uji Analisis Regresi Linier Berganda	52
6. Uji Hipotesis	53
a. Uji Koefisien Determinasi R^2	53
b. Uji Parsial (Uji t).....	54
c. Uji Simultan (Uji F)	55

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	56
1. Sejarah Berdirinya PT. Astra Agro Lestari.....	56
2. Visi dan Misi PT. Astra Agro Lestari	57
3. Struktur Organisasi PT. Astra Agro Lestari.....	58
B. Deskriptif Penelitian	64
1. Deskripsi Penjualan	65
2. Deskripsi Biaya Operasional	68
3. Deskripsi Utang Jangka Panjang	71
4. Deskripsi Utang Jangka Pendek	73
5. Deskripsi Laba	76
C. Analisis Data Penelitian.....	78
1. Uji Statistik Deskriptif	79
2. Uji Normalitas.....	80
3. Uji Linieritas	81
4. Uji Asumsi Klasik.....	82
a. Uji Heteroskedastisitas	82
b. Uji Multikolinieritas.....	83

c. Uji Autokorelasi.....	84
5. Analisis Regresi Linier Berganda	85
6. Uji Hipotesis	87
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	87
b. Uji Parsial (Uji t)	87
c. Uji Simultan (Uji F).....	89
D. Hasil Penelitian	90
1. Pengaruh Penjualan Terhadap Laba	91
2. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba	91
3. Pengaruh Utang Jangka Panjang Terhadap Laba	92
4. Pengaruh Utang Jangka Pendek Terhadap Laba	93
5. Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Utang Jangka Panjang dan Utang Jangka Pendek Terhadap Laba.....	94
E. Keterbatasan Penelitian	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Laba PT. Astra Agro Lestari Tbk	2
Tabel I.2	Data Penjualan PT. Astra Agro Lestari Tbk.....	3
Tabel I.3	Data Biaya Operasional PT. Astra Agro Lestari Tbk	6
Tabel I.4	Data Utang jangka Panjang PT. Astra Agro Lestari Tbk	7
Tabel I.5	Data Utang Jangka Pendek PT. Astra Agro Lestari Tbk	8
Tabel I.6	Definisi Operasional Variabel	11
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	39
Tabel IV.1	Deskripsi Penjualan PT. Astra Agro Lestari Tbk	67
Tabel IV.2	Deskripsi Biaya Operasional PT. Astra Agro Lestari Tbk	69
Tabel IV.3	Deskripsi Utang Jangka Panjang PT. Astra Agro Lestari Tbk	71
Tabel IV.4	Deskripsi Utang Jangka Pendek PT. Astra Agro Lestari Tbk	73
Tabel IV.5	Deskripsi Laba Usaha PT. Astra Agro Lestari Tbk.....	75
Tabel IV.6	Hasil Uji Statistik Deskriptif	77
Tabel IV.7	Hasil Uji Normalitas	78
Tabel IV.8	Hasil Uji Linieritas.....	79
Tabel IV.9	Hasil Uji Multikolinieritas	83
Tabel IV.10	Hasil Uji Autokorelasi	84
Tabel IV.11	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	85
Tabel IV.12	Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	86
Tabel IV.13	Hasil Uji t atau Parsial	87
Tabel IV.14	Hasil Uji F atau Uji Signifikan Simultan.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 : Kerangka Pikir.....	44
Gambar IV.1 : Struktur Organisasi Perusahaan	61
Gambar IV.1 : Uji Hereroskedastisitas	82

DAFTAR TABEL

- Tabell.1 : Penjualan Biaya Operasional, Utang Jangka Panjang, Utang Jangka Pendek, dan Laba Usaha PT. Astra Agro Lestari.
- Tabel I.2 : Definisi Operasional Variabel
- Tabel II.1: Penelitian Terdahulu
- Tabel IV.1: Deskripsi Penjualan
- Tabel IV.2: Deskripsi Biaya Operasional
- Tabel IV.3: Deskripsi Utang Jangka Panjang
- Tabel IV.4: Deskripsi Utang Jangka Pendek
- Tabel IV.4: Deskripsi Laba Usaha
- Tabel IV.5: Statistik Deskriptif
- Tabel IV.6: Hasil One Sample Kolmogrov Simirnov Test
- Tabel IV.7: Uji Linearitas
- Tabel IV.7: : Uji Heteroskedastisitas
- Tabel IV.8: Uji Multikolinearitas
- Tabel IV.9: : Uji Autokorelasi
- Tabel IV.10: Regresi Linier Berganda
- Tabel IV.11: Uji Koefisiensi Determinasi R^2
- Tabel IV.12: Uji Parsial (Uji t)
- Tabel IV.13: Uji Simultan (Uji F)

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Kerangka Pikir	42
Gambar II.1 Struktur Organisasi PT. Astra Agro Lestari Tbk.....	58
Gambar IV.1 Uji Heteroskedastisitas.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	:Data Perkembangan Penjualan, Biaya Operasional, Utang Jangka Panjang, Utang Jangka Pendek PT. Astra Agro Lestari Tahun 2011--2018
LAMPIRAN 2	:Hasil Output olah data menggunakan SPSS <i>versi</i> 22
LAMPIRAN 3	:Tabel Distribusi Chi Square (Pada Taraf Signifikan 0,05
LAMPIRAN 4	:Tabel Distribusi t (Pada Taraf Signifikan 0,025)
LAMPIRAN 5	: Tabel Distribusi F (Pada Taraf Signifikan 0,05)
LAMPIRAN 6	: Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini setiap negara dituntut untuk semakin maju dan berkembang dengan berkembangnya zaman, setiap negara harus mampu mengacu pada perekonomian. Pada umumnya berdirinya suatu perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan yang diperoleh agar kelangsungan hidup perusahaannya terjamin dan dapat mengembangkan usahanya dengan lancar. Kemajuan dari pertumbuhan perusahaan diukur dari kemampuan perusahaan yang menghasilkan laba. Kemampuan ini tentu saja tidak diukur dalam bentuk laba *absolute* (jumlah laba) yang diperoleh. Akan tetapi, harus dibandingkan dengan jumlah modal yang ditanam, jumlah aktiva yang dipakai, jumlah penjualan dan lain-lain.¹

Pada dasarnya setiap perusahaan, baik perusahaan dagang, industri maupun jasa mempunyai tujuan untuk memperoleh laba yang optimal. Laba merupakan selisih jumlah yang dikeluarkan untuk membeli sumber daya yang menghasilkan produk atau jasa dengan penerimaan hasil penjualan. Akan tetapi dikalangan perusahaan, perkembangan dan kemajuan dunia usaha telah membawa kearah persaingan yang semakin kuat, sehingga untuk mencapai laba tidaklah mudah. Sebagaimana pada tabel berikut:

¹Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar: Edisi Lima Revisi Buku 1* (Jakarta: penerbit Selemba Empat, 2004), hlm. 132.

Tabel I.1
Perubahan laba pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2011-2018
(Dalam Milyaran Rupiah)

Tahun	Laba
2011	10.204.498
2012	12.419.820
2013	213.994
2014	236.029
2015	21.512.371
2016	24.226.122
2017	24.226.122
2018	6.407.818

Sumber data. *www.idx.co.id*.

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa laba usaha pada PT. Astra Agro Lestari mengalami fluktuasi mulai dari tahun 2011-2018. Laba usaha tertinggi pada tahun 2016-2017 sebesar 24.226.122, di tahun 2013 laba mengalami penurunan sebesar 213.994 begitu juga pada tahun 2014 yang mengalami penurunan sebesar 236.029 di tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 21.512.371 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 6.407.818.

Penjualan merupakan sumber hidup suatu perusahaan, karena dari penjualan dapat diperoleh dari laba serta suatu usaha memikat konsumen yang diusahakan untuk mengetahui daya tarik mereka sehingga dapat mengetahui hasil produk yang dihasilkan dari volume penjualan.²

Penjualan merupakan faktor penentu dalam perolehan laba bersih, bila laba bersih yang diperoleh perusahaan naik dari tahun ke tahun maka kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang bisa terjamin selama

² Basu Swastha, *Manajemen Penjualan Edisi Ketiga* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1989), hlm. 9.

perusahaan bisa membuat perencanaan perusahaannya dengan baik dengan kata lain, jika volume penjualan naik maka laba bersih yang diperoleh perusahaan akan mengalami kenaikan.³

Tabel I.2
Perubahan penjualan pada PT. Asrta Agro Lestari Tbk. Tahun 2011-2018
(Dalam Milyaran Rupiah)

Tahun	Penjualan
2011	10.772.582
2012	11.564.319
2013	12.674.999
2014	7.424.283
2015	13.059.216
2016	14.121.374
2017	4.490.671
2018	4.446.374

Sumber data. www.idx.co.id.

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa penjualan usaha PT. Astra Agro Lestari mengalami fluktuasi mulai dari tahun 2011-2018. Penjualan peningkatan terbesar pada tahun 2016 sebesar Rp 14.121.374. Penjualan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar Rp 7.424.283 dan kembali meningkat pada tahun 2015 sebesar Rp 13.059.216 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp 4.490.671 dan pada tahun 2018 sama-sama mengalami penurunan sebesar Rp 4.446.374.

Penelitian yang dilakukan Yonnade Arga Putra berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: “Ada pengaruh penjualan terhadap laba perusahaan

³Budi Rahardjo, *Memahami Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2000), hlm. 33.

pada UMKM di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar, dan ada pengaruh biaya di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar⁴”.

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Rustami berdasarkan hasil penelitian secara simultan dari biaya produksi, biaya promosi dan volume diketahui bahwa:

Ada pengaruh penjualan terhadap laba, ada pengaruh secara persial dari biaya produksi terhadap laba, ada pengaruh secara persial dari biaya promosi terhadap laba, ada pengaruh secara persial dari volume penjualan terhadap laba, variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap laba adalah volume penjualan pada perusahaan kopi bubuk banyuatis.⁵

Menurut Eva Erasti dalam penelitiannya bahwa:

Adanya hubungan erat volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan, bahwa semakin meningkatnya volume penjualan ternyata membawa keuntungan yang sangat besar bagi perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari laba bersih yang setiap tahunnya meningkat seiringnya dengan perusahaan volume penjualan. Volume penjualan terdapat laba.

Dalam mencapai laba tidak akan lepas dari namanya penjualan dan biaya operasional, karena penjualan dan biaya operasional merupakan suatu pengorbanan perusahaan dalam rangka untuk mencapai tujuan perusahaan, biaya operasional adalah biaya-biaya berskala dan lazim yang dikeluarkan perusahaan dalam upaya memperoleh pendapatan, biaya-biaya ini biasanya diklasifikasikan berdasarkan fungsional, yaitu memisahkan biaya penjualan dan distribusi dari biaya administrasi dan umum, biaya-biaya operasional ini

⁴ Yonnade Arga Putra, “Analisis Pengaruh Biaya produksidan Penjualan Terhadap Laba perusahaan (studi pada usahamikro kecildan menengah di kecamatan Jaten Kabuparten karanganyar),” dalam *skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi*, tahun 2014, hlm.1

⁵ Putu Rustami, “Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Volume Penjualan terhadap Laba Pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuatis”, *dalam Jurnal Bisnis Universitas Pendidikan Ganেশha*, Volume 2 Tahun 2014, hlm. 1.

juga merupakan biaya yang memiliki pengaruh besar di dalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan untuk mempengaruhi laba.⁶ Tingginya biaya operasional akan membuat peningkatan laba turun dan jika biaya operasional rendah maka laba akan meningkat.⁷

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi laba bersih yaitu perubahan volume produksi atau penjualan. Perubahan harga jual, perubahan biaya dan perubahan volume produksi. Faktor-faktor ini bersumber dari besaran-besaran yang diperlukan dalam analisis atau perhitungan titik impas.

Mengingat kondisi ekonomi yang mengalami perubahan, maka tentunya sangat mempengaruhi pula pada kondisi laba perusahaan itu sendiri. Laba yang seharusnya naik, justru sebaliknya mengalami penurunan. Ini juga yang terjadi pada perusahaan Asrta Agro Lestari Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Terjadinya kenaikan laba pada perusahaan disebabkan oleh efisiensi perusahaan dalam mengendalikan operasionalnya. Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasi digunakan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional.

Laba usaha atau laba operasi yaitu selisih antara laba bruto dan beban usaha, laba usaha adalah yang diperoleh semata-mata dari utang perusahaan, kewajiban dikelompokkan menjadi dua yaitu: hutang jangka pendek (hutang lancar) dan hutang jangka panjang dan kewajiban lain-lain.

⁶ Rudianto, *Penganggaran* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama), hlm. 116

⁷ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm 294.

Tabel I.3
Perubahan Biaya Operasional pada PT. Asrta Agro Lestari Tbk. Tahun
2011-2018
(Dalam Milyaran Rupiah)

Tahun	Biaya Operasional
2011	447.978
2012	522.302
2013	586.042
2014	318.262
2015	1.027.773
2016	2.511.823
2017	1.246.084
2018	2.747.609

Sumber data. *www.idx.co.id*.

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa biaya operasional PT. Astra Agro lestari mengalami fluktuasi mulai dari tahun 2011-2018, biaya yang paling besar pada tahun 2018, sedangkan pada tahun 2014 mengalami penurunan biaya operasional sebesar Rp 318.262 dan pada tahun 2015 mengalami kenaikan yang secara drastis sebesar Rp 1.027.773 dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp 2.511.823 dan pada tahun 2017 mengalami penurunan biaya operasional sebesar Rp 1.246.084 dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar Rp 2.747.609

Adapun penelitian terdahulu yang mendukung oleh Pebri

Hasil menunjukkan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan menurut eva erasti adanya hubungan erat volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan, bahwa dengan semakin meningkatnya volume penjualan ternyata membawa keuntungan yang sangat besar bagi perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari laba bersih yang setiap tahunnya meningkat seiring dengan perubahan volume penjualan. Volume penjualan terhadap laba.

Sehubungan dengan utang dapat dikatakan bahwa dengan meningkatnya jumlah hutang lancar (hutang jangka pendek) maka peningkatan ini akan

memperbesar rasio hutang lancar ini atas total aktiva. Adapun pengaruh dari semakin besarnya rasio utang ini adalah meningkatkan laba, akan tetapi demikian pula halnya dengan resiko. Meningkatnya laba yang disebabkan oleh menurunnya biaya-biaya yang dikaitkan dengan penggunaan modal jangka pendek yang semakin sedikit dibandingkan dengan jumlah modal jangka panjang. Kalau diasumsikan bahwa jumlah aktiva lancar tidak berubah, maka dengan meningkatnya utang lancar berarti jumlah *net working capital* akan menurun, dimana hal ini berarti meningkatnya resiko yang akan dihadapi oleh suatu perusahaan.

Tabel I.4
Perubahan Utang Jangka Panjang pada PT. Asrta Agro Lestari Tbk.
Tahun 2011-2018
(Dalam Milyaran Rupiah)

Tahun	Utang Jangka Panjang
2011	1.777.337
2012	3054.409
2013	107.806
2014	115.705
2015	9.813.484
2016	2.689.640
2017	4.089.571
2018	4.097.715

Sumber data. www.idx.co.id.

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa utang jangka panjang PT. Astra Agro Lestari mengalami fluktuasi mulai dari tahun 2011-2018, pada tahun 2015 utang jangka panjang mengalami kenaikan yang paling besar yaitu Rp 9.813.484 dan yang paling rendah pada tahun 2013 sebesar Rp 107.806 dan pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp 115.705 dan pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan sebesar Rp 4.097.715.

Menurunnya laba disebabkan dan resiko yang dihadapi menggunakan lebih banyak modal yang mempunyai biaya yang lebih tinggi (modal jangka panjang) dibanding dengan modal jangka pendek yang biayanya lebih murah. Namun demikian, penurunan laba akan diikuti pula oleh penurunannya resiko yang dihadapi oleh perusahaan karena dengan semakin kecilnya hutang lancar berarti *net working capital* akan semakin besar.⁸

Utang jangka pendek merupakan pendukung kegiatan operasional, terutama hutang dagang atau hutang dari pemasok. Jumlah harta lancar perusahaan ditentukan oleh jumlah hutang lancar atau hutang jangka pendek, semakin tinggi hutang jangka pendek maka semakin tinggi jumlah harta lancar perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang jangka pendek besar dapat dipercaya oleh pihak ketiga memperoleh sumber pembiayaan, tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang jatuh tempo karna kesulitan uang tunai.⁹

Tabel I.5
Perubahan Utang Jangka Pendek pada PT. Asrta Agro Lestari Tbk.
Tahun 2011-2018
(Dalam Milyaran Rupiah)

Tahun	Utang jangka panjang
2011	1.467.569
2012	2.600.540
2013	71.139
2014	73.529
2015	3.522.133
2016	3.942.967
2017	2.309.417
2018	3.076.530

Sumber data. www.idx.co.id.

⁸ Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Persada, 2009), hlm. 211-212.

⁹ Dewi Utari, dkk, *Manajemen Keuanga, Edisi Revisi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 99.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa utang jangka pendek pada PT. Astra Agro Lestri mengalami fluktuasi mulai dari tahun 2011-2018. Pada 2016 utang jangka pendek yang paling besar yaitu Rp 3.942.967 dan yang paling rendah pada tahun 2013 sebesar Rp 71.139 dan tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp 73.529 dan menurun pada tahun 2017 sebesar Rp 2.309.417 dan menaik pada tahun 2018 sebesar Rp 3.076.530

Peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecil laba rugi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar utangnya maka akan semakin besar kewajibannya.¹⁰ Laporan laba rugi ini adalah alat ukur untuk mengetahui kemajuan yang dicapai oleh perusahaan dan mengetahui berapakah hasil laba bersih yang diperoleh PT. Astra Agro Lestari dalam satu periode.¹¹

Beberapa penelitian terdahulu mengenai hubungan antara tingkat penjualan, biaya operasional dan hutang terhadap laba, menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Mareta menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara tingkat hutang dan profitabilitas. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Yazdanfar dan Ohman, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel utang berpengaruh terhadap profitabilitas, bahwa perlu untuk melakukan penelitian lanjut. Hal ini karena

¹⁰*Ibid.*, hlm. 195.

¹¹Zaki Baridawan, *Intermediate Accounting Edisi Kedelapan* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2004). hlm. 29.

penelitian terdahulu yang telah disebutkan menggunakan pengujian pengaruh, hanya menjelaskan pengaruh utang saja, tetapi tidak menjelaskan sejauh mana pengaruh utang jangka panjang dan utang jangka pendek terhadap laba, baik berpengaruh positif maupun negatif. Oleh karena itu perlu adanya penelitian yang mampu menjelaskan bagaimana pengaruh yang timbul apabila tingkat utang jangka panjang dan jangka pendek yang digunakan pada perusahaan yang berbeda.¹²

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Utang Jangka Panjang dan Utang Jangka Pendek terhadap Laba Usaha pada PT. Asrta Agro Lestari Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2018.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalahnya adalah:

1. Terjadi kenaikan dan penurunan laba usaha pada sub sektor pertanian kelapa sawit.
2. Pada tahun 2013 terjadi hutang yang meningkat dan laba mengalami penurunan yang drastis.
3. Pada tahun 2012 laba mengalami peningkatan dan utang mengalami peningkatan juga.
4. Pada tahun 2013 terjadi penjualan yang meningkat dan utang mengalami penurunan yang drastis

¹²Gagas Septian Nurfikri dan Nila Firdausi Nauzula, "Pengaruh Utang Jangka panjang Terhadap profitabilitas pada perusahaan dengan tingkat Utang yang berbeda di bursa efek Indonesia pada tahun 2010-2015" dalam *jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*, tahun 2017. hlm 2.

5. Pada tahun 2011 terjadi penurunan biaya operasional sedangkan laba meningkat.

6. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan utang jangka pendek sedangkan laba meningkat secara drastis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai pengaruh Penjualan, Biaya Operasional dan Total Utang Jangka Panjang dan Utang Jangka Pendek terhadap Laba Usaha pada PT. Astra Agro Lestari Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2018.

D. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdiri dari 5 variabel yaitu variabel terikat (*dependen*) yaitu laba usaha, sedangkan variabel bebas (*independen*) yaitu penjualan, biaya operasional, utang jangka panjang dan utang jangka pendek yang didukung oleh indikator dari variabel tersebut yaitu:

Tabal I.6
Definisi Operasional Variabel

NO.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Penjualan (X ₁)	Penjualan adalah ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual. ¹³ Penjualan aktivitas atau bisnis menjual produk atau jasa. Dan jumlah total yang dikekanakan kepada pelanggan untuk barang dagangan yang dijual,	1. Harga jual 2. Jumlah barang yang dijual	Rasio

¹³ Budi Rahardjo, *Op. Cit.*, hlm. 35.

		termasuk penjualan tunai dan kredit.		
2.	Biaya Operasional (X ₂)	Biaya operasional berupa pengeluaran uang untuk melaksanakan kegiatan pokok suatu perusahaan ¹⁴ . Yaitu biaya administrasi dan biaya penjualan yang dikeluarkan oleh perusahaan Astra Agro Lestari Tbk.	1. Biaya administrasi 2. Biaya penjualan	Rasio
3.	Utang Jangka Panjang (X ₃)	Utang jangka panjang adalah untuk pinjaman yang jangka waktu lebih dari 1 tahun, atau jangka waktu 1 periode akuntansi yang berasal dari tanggal pembuatan utang ¹⁵ . Utang jangka panjang pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk.	Utang obligasi utang hipotik pinjaman dan utang jangka lainnya	Rasio
4.	Utang Jangka Pendek (X ₄)	Utang jangka pendek adalah utang perusahaan yang jangka waktu pelunasannya tidak lebih dari satu tahun, atau lebih dari satu periode akuntansi ¹⁶ . Utang jangka panjang pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.	Utang dagang Utang wesel pada PT. Astra Agro Lestari	Rasio
5.	Laba Usaha (Y)	Laba usaha adalah selisih antara laba bruto dan beban usaha, laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan ¹⁷ . Laba yang diperoleh perusahaan Astra Agro Lestari Tbk.	Laba kotor beban usaha	Rasio

E. Rumusan Masalah

¹⁴ *Ibid*, hlm. 26.

¹⁵ Dewi Utari, dkk, *Op. Cit.*, hlm, 100.

¹⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta, Rajawali Pers, 2012) hlm.144.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 302.

Berdasarkan identifikasi masalah pada penelitian ini yang berjudul pengaruh penjualan, biaya operasional, utang jangka panjang dan utang jangka pendek terhadap laba usaha pada PT. Astra Agro Lestari Tbk, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh penjualan terhadap laba usaha pada sub sektor perkebunan sawit pada PT. Astra Agro Lestari yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2018?
2. Apakah ada pengaruh biaya operasional terhadap laba usaha pada perusahaan sub sektor pertanian sawit atau pada PT. Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2018?
3. Apakah ada pengaruh utang jangka panjang terhadap laba perusahaan pada sub sektor pertanian kelapa sawit atau pada PT. Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2018?
4. Apakah ada pengaruh utang jangka pendek terhadap laba usaha pada perusahaan sub sektor pertanian kelapa sawit pada PT. Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2018?
5. Apakah ada pengaruh penjualan dan biaya operasional, utang jangka panjang dan utang jangka pendek terhadap laba usaha pada PT. Astra Agro Lestari yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2018 ?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Penjualan terhadap Laba usaha pada sub sektor perkebunan sawit pada PT. Astra Agro Lestari yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2018.

2. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba usaha pada sub sektor perkebunan sawit pada PT. Astra Agro Lestari yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh Utang Jangka Panjang terhadap Laba perusahaan pada sub sektor pertanian kelapa sawit atau pada PT. Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh Utang Jangka Pendek terhadap Laba usaha pada perusahaan sub sektor pertanian kelapa sawit pada PT. Astra Agro Lestari Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh penjualan dan biaya operasional terhadap laba usaha pada PT. Astra Agro Lestari yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2018.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk mengetahui mengenai pengaruh penjualan, biaya operasional, utang jangka panjang dan utang jangka pendek terhadap laba bersih.

2. Bagi lembaga dan Ilmu Pengetahuan

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti khususnya, dan dapat menambah pengalaman serta hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi peneliti berikutnya dan penelitian ini dibuat sebagai

persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

3. Bagi Peneliti

Sebagai bacaan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan tambahan referensi bahan untuk mengembangkan penelitian berikutnya pembaca tentang pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Utang Jangka Panjang dan Utang Jangka Pendek terhadap Laba bersih.

4. Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sejenis dan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh penjualan, biaya operasional, utang jangka panjang dan utang jangka pendek terhadap laba perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kerangka Teori

a. Pengertian Penjualan

Menurut kasmir penjualan adalah, “ jumlah omset barang atau jasa yang kecil besar dijual, baik dalam unit atau pun dalam rupiah besar kecil penjualan ini penting bagi perusahaan sebagai data awal dalam melakukan analisis”.¹

Menurut Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo “ penjualan merupakan fungsi yang paling penting dalam pemasaran karena menjadi tulang punggung kegiatan untuk mencapai pasar yang dituju”.² Fungsi penjualan merupakan sumber pendapatan yang diperlukan untuk menutup ongkos-ongkos dengan harapan bisa mendapatkan laba. Jika barang-barang itu diproduksi atau dibeli untuk dijual, maka harus diusahakan sejauh mungkin agar barang tersebut dapat dijual. Oleh karena itu perlu adanya berbagai macam cara untuk memajukan penjualan, seperti periklanan, peragaan, dan sebagainya.

Jadi yang dimaksud dengan penjualan adalah jumlah yang dibebankan kepada pelanggan untuk barang dagang yang di jual baik secara tunai maupun kredit. Dari penjelasan diatas peneliti dapat

¹Kasmir, hlm. 59.

²Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern* (Yogyakarta: Liberty, 2002), hlm. 183.

menyimpulkan bahwa penjualan adalah suatu proses pembuatan dan cara untuk mempengaruhi pribadi agar terjadi pembelian (penyerahan) barang atau jasa yang akan ditawarkan berdasarkan harga yang telah diberikan atau yang telah disepakati bersama oleh (kedua belah pihak) yang terkait dibayar secara tunai maupun kredit.

b. Faktor- faktor Penjualan

Dalam penjualan pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan sebagai berikut:

1) Faktor harga jual

Faktor harga jual adalah harga persatuan atau unit atau perkilogram atau produk yang dijual dipasar penyebab berubahnya harga jual adalah perubahan nilai harga jual dapat naik, tetapi dapat pula menurun.

2) Jumlah Barang yang di jual

Jumlah barang yang dijual adalah banyaknya kuantitas atau jumlah suatu barang yang dijual dalam satu periode. Jika barang dengan kuantitas yang lebih banyak juga akan mempengaruhi peningkatan laba demikian sebaliknya.³

3) Fungsi Penjualan

Dalam penjualan pasti ada tujuan dan fungsinya. Fungsi penjualan meliputi aktivitas yang meliputi yang dilakukan oleh penjualan untuk merealisasikan penjualan seperti: Menciptakan

³Said Saad Marathon, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), hlm. 88.

permintaan, mencari pembeli, memberikan syarat-syarat pembelian, dan memindahkan hak milik.

Pada umumnya perusahaan atau pengusaha mempunyai tujuan utama yaitu: mendapatkan laba maksimal dan dapat mempertahankan dan berusaha meningkatkan untuk jangka waktu yang tertentu yang lama. Tujuan tersebut dapat direalisasikan apabila penjualan dapat dilaksanakan seperti yang telah direncanakan atau yang ditargetkan oleh perusahaan, yaitu: mencapai volume penjualan, menentukan laba tertentu, menunjang pertumbuhan perusahaan.

3) Dalil tentang penjualan

Adapun dalil penjualan ada dalam Al-Quran surah An-nisa ayat: 29 yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ
بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا
تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan cara yang batil, kecuali dengan cara perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu, dan janganlah kamu membunuh diri mu sesungguhnya allah adalah maha menyayang kepadamu. Larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena merupakan suatu kesatuan.⁴

⁴Kemertrian Agama Republik Indonesia, *Ar-Razzaq Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: Cv. Pusta Jaya Ilmu, 2014). hlm. 83.

Ayat ini berbicara tentang bagaimana manusia yang beriman mengelola harta sesuai dengan keridhoan Allah SWT. Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu sesekali memakan harta atau memperoleh harta diantara sesamamu yang kamu perlakukan dalam hidup dengan jalan yang batil. Yakni yang tidak benar sesuai dengan ketentuan syariat. Kecuali kamu peroleh harta itu dengan cara yang benar dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu yang tidak melakukan ketentuan syariat.

b) Biaya Operasional

1) Pengertian biaya operasional

Biaya operasional merupakan komponen biaya perusahaan diluar biaya produksi. Biaya operasi ini merupakan biaya untuk memasarkan produk perusahaan hingga sampai ketangan konsumen beserta keseluruhan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan proses administrasi yang dilakukan perusahaan.⁵

Menurut Henry Simamora Biaya Operasional adalah “biaya-biaya berkala lazim yang dikeluarkan perusahaan dalam upaya memperoleh pendapatan”.⁶ Biaya Operasional merupakan biaya yang memiliki pengaruh besar didalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan didalam mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba usaha. Karena produk yang telah dihasilkan perusahaan melalui proses

⁵Rudianto, *Penganggaran* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama), hlm. 16.

⁶Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 25.

produksi yang panjang harus disampaikan kepada konsumen melalui serangkaian kegiatan yang saling menunjang. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu menyeimbangkan pengeluaran perusahaan sebab tingginya biaya operasional akan membuat peningkatan laba turun. Kegiatan yang menjadi sumber pengeluaran biaya operasional umumnya terbagi dalam dua kelompok, yaitu:

- a. Biaya penjualan adalah keseluruhan aktivitas yang berkaitan dengan upaya untuk mencari dan memperoleh penjualan produk perusahaan.
- b. Biaya administrasi adalah biaya yang muncul dari aktivitas administrasi dan kegiatan umum lainnya yang dilakukann oleh perusahaan.⁷

2) Sifat-sifat Biaya Operasional

Untuk keperluan perencanaan dan pengendalian biaya penjualan dan administrasi, perusahaan dapat membagi kedua biaya operasional tersebut menjadi biaya tetap (*fixed cost*), biaya variabel (*variabel cost*), dan biaya semi variabel.

3) Biaya Operasional Bersifat Tetap

Biaya operasional bersifat tetap adalah biaya yang relatif tidak akan berubah meskipun terjadi perubahan tingkat aktivitas dalam batas tertentu. Jika tingkat aktivitas bertambah, biaya jenis ini tidak akan berubah. Jika tingkat aktivitas berkurang, biaya jenis ini tidak

⁷ Catur, *Op. Cit.*, hlm. 87.

akan berubah jumlahnya, yang termasuk dalam kelompok ini adalah: sebagian dari biaya *over head*, sebagian dari biaya pemasaran dan biaya administrasi umum.

Biaya operasional tetap jika nilainya tetap sama. Berapapun tingkat penjualan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode dalam *relevant range*. Berfungsi untuk beban operasional adalah tingkat penjualan perusahaan.⁸

4) Biaya Operasional Bersifat Variabel

Biaya Operasional bersifat variabel adalah biaya yang akan selalu berfluktuasi sejalan dengan perubahan tingkat aktivitas penjualan. Tingkat aktivitas dapat berupa volume produksi, volume pemasaran, jumlah jam kerja, ataupun ukuran aktivitas yang lain. Jika tingkat aktivitas bertambah, kelompok biaya ini akan bertambah secara proporsional. Jika tingkat aktivitas berkurang biaya jenis ini akan berkurang secara proporsional. Jika tingkat aktivitas berkurang, biaya jenis ini akan berkurang secara proporsional. Jika aktivitas perusahaan dihentikan biaya tidak akan ada lagi. Termasuk dalam kelompok ini adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, sebagian biaya *over head* pabrik, sebagian biaya pemasaran.

5) Biaya Operasional Bersifat Semi Variabel

Biaya Operasional bersifat semi variabel adalah satu jenis biaya yang sebagian mengandung komponen variabel dan sebagian lagi

mengandung sifat tetap.⁹ Jika beban tersebut memiliki komponen biaya tetap dan biaya variabel sekaligus. Contoh biaya semi variabel adalah biaya listrik bagian penjualan, air dan telepon.¹⁰

c) Utang

Menurut zaky baridwan utang di definisikan:

Sebagai pengorbanan manfaat ekonomi dimasa yang akan datang yang mungkin yang terjadi akibat kewajiban suatu badan usaha pada masa kini untuk mentrasefer aktiva atau menyediakan jasa pada badan usaha lain dimasa yang akan datang sabangai akibat transaksi atau kejadian dimasa lalu.¹¹

Menurut Jumingan utang merupakan “kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu”. Berdasarkan beberapa definisi dapat disimpulkan bahwa utang adalah kewajiban perusahaan untuk membayar kepada sejumlah uang pada tanggal jatuh temponya.

Rasio Utang adalah perbandingan jumlah utang dengan jumlah aset untuk menunjukkan seberapa banyak utang yang dipinjam perusahaan untuk meningkatkan investasi pemilik dan meningkatkan kapasitas perusahaan. Satu ukuran yang sering digunakan adalah rasio utang. Dihitung sebagai jumlah utang dibagi dengan jumlah aset. Rasio utang menggambarkan bagian data pinjaman yang digunakan untuk mendapatkan aset perusahaan. Rasio lancar mengenai perusahaan adalah

⁹Rudianto, *Ibid.*, hlm. 17-18.

¹⁰Catur, *Ibid.*, hlm. 86.

¹¹Zaky Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyayakarta: BPFE-Yogyakarta, 2012), hal, 215.

likuiditasnya, jika suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya itu tidak hidup lama.¹²

d) Utang Jangka Panjang

Utang jangka panjang adalah merupakan kewajiban kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu melebihi dalam satu tahun. Pada prinsipnya utang akan dicantumkan sebesar nilai tunai dari utang-utang tersebut. Tetapi pada umumnya utang jangka pendek akan dicantumkan dengan jumlah sebesar nilai nominalnya. Penyimpangan ini dilakukan dengan dasar anggapan bahwa selisih antara nilai tunainya relatif kecil.¹³

1. Pembagian Utang Jangka Panjang.

1) Utang Obligasi

Utang Obligasi merupakan pengakuan utang pihak yang mengeluarkan pada pihak yang membeli (investor). Surat obligasi menunjukkan jumlah nominal, bunga dan tanggal pembayarannya dan perjanjian-perjanjian lain, sehingga dapat dikatakan bahwa obligasi merupakan suatu janji tertulis untuk membayar sejumlah utang tertentu pada tanggal. Pembelian surat utang obligasi dapat menjual kembali obligasi yang dimilikinya sewaktu-sewaktu, mungkin dalam waktu relatif pendek cukup lama, sehingga obligasi yang diberi catat sebagai investasi jangka pendek dan jangka

¹²Skounsen, K, Fred., dkk, *Akuntansi Keuangan: Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Salampa empat, 2011), hal. 66.

¹³*Ibid.* hal. 215.

panjang. Investasi obligasi akan memberikan pendapatan bunga yang tetap setiap periode.

2) Saham

Investasi dalam saham yang dikelompokkan sebagai investasi jangka panjang biasanya dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengawasi perusahaan lain.
- b. Untuk memperoleh pendapatan yang tetap setiap periode.
- c. Untuk membentuk suatu dana khusus
- d. Untuk menjamin kontinuitas suplai bahan baku
- e. Untuk menjaga hubungan antara perusahaan

Investasi dalam saham bisa dilakukan dalam bentuk saham biasa atau saham prioritas, tergantung pada tujuan yang diharapkan dari investasi tersebut. Jika investasinya dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan yang tetap setiap periode, maka lebih baik membeli saham prioritas, tetapi jika investasinya dilakukan dengan dilakukan dengan tujuan untuk mengawasi perusahaan lain. Maka lebih baik membeli saham biasa karena saham memiliki hak suara. Perusahaan-perusahaan yang memiliki sebagian besar saham perusahaan lain disebut perusahaan induk, dan perusahaan yang diawasi disebut anak perusahaan.

e) Utang Jangka Pendek

Perusahaan meminjam uang dalam jangka pendek untuk kegiatan operasional perusahaan, biasa disebut dengan utang jangka pendek atau

utang lancar. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) Nomor 1 menyatakan bahwa suatu utang diklasifikasikan sebagai utang jangka pendek jika :

1. Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi perusahaan,
2. Jatuh tempo dalam jangka waktu 12 bulan dari tanggal Neraca.

Dapat dikatakan bahwa utang lancar adalah semua utang keuangan perusahaan dimana pelunasannya akan dilakukan dalam jangka waktu kurang satu tahun yang biasanya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Jerry J. Weygandt, dkk “utang lancar merupakan utang yang memiliki dua pokok :

- a. Diharapkan dapat dibayarkan dari 10 utang lancar yang ada atau dengan membuat utang jangka pendek lainnya.
- b. Diperkirakan akan dibayarkan dalam jangka waktu satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan, mana yang lebih lama. Artikel dari asepnurrafiq.blogspot.com/2008/11/ yang berjudul *Economic and Accounting Education*, mengartikan utang lancar sebagai: utang-utang yang akan diselesaikan pembayarannya dengan menggunakan sumber-sumber ekonomi yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar atau dengan menciptakan utang yang baru”.

Menurut Niswonger, dkk utang lancar merupakan “utang yang harus dibayar dengan aktiva lancar serta jatuh tempo dalam jangka pendek, biasanya setahun dinamakan dengan utang lancar atau utang

jangka pendek. Dan sebagian besar utang jangka pendek berasal dari dua transaksi dasar yaitu: (1) barang atau jasa yang telah diterima tetapi belum dibayarkan dan (2) pembayaran yang telah diterima tetapi barang atau jasa belum dikirimkan”.

1. Pembagian Utang Jangka Pendek

Hongren mengelompokkan utang jangka pendek atau utang lancar menjadi tiga bagian, yakni:

a) Utang Usaha atau Utang Dagang.

Utang Usaha adalah jumlah yang dipinjam untuk pembelian produk atau pemakaian jasa atas akun (utang) yang terbuka.

b) Wesel bayar jangka pendek.

Wesel bayar jangka pendek merupakan bentuk umum dalam pembiayaan yang memiliki jatuh tempo satu tahun.

c) Utang pajak penjualan.

Hampir semua 11 negara membebaskan pajak untuk penjualan eceran. Para pengecer mengumpulkan pajak penjualan sebagai tambahan pada harga beli barang yang dijual, maka pengecer akan berutang pada 11 negara atas pajak

d) Bagian utang lancar dari utang jangka panjang.

Beberapa wesel bayar jangka panjang dan utang obligasi dibayar secara angsuran. Bagian lancar dari utang jangka panjang merupakan jumlah pokok utang dengan jangka waktu kurang dari

satu tahun utang jangka pendek. Bagian sisi dari pinjaman jangka panjang itu adalah utang jangka panjang.

e) Beban yang terutang (utang terutang).

Semua beban yang harus dibayar dalam waktu kurang dari satu tahun atau satu periode.

f) Pendapatan diterima di muka.

Pendapatan diterima di muka disebut juga pendapatan tangguhan, dimana perusahaan sudah menerima kas dari pelanggan sebelum mengakui pendapatannya, karenanya perusahaan memiliki utang untuk menyediakan produk atau jasa kepada pelanggan.

Pandangan Islam terhadap Utang terdapat pada surah surah Al-Hadid ayat 11.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ
لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya: “Barang siapa yang meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, maka Allah akan mengembalikannya dengan berlipat ganda untuknya, dan baginya pahala yang mulia”.¹⁴

Kata *qardh* berarti meminjamkan harta dengan syarat dikembalikannya lagi. Agaknya dari kata bahasa ini lahir kata kredit.

¹⁴Kemetrician Agama Republik Indonesia, *Ar-Razzaq Al-Quran dan Terjemahan*, Op, Cit., hlm. 538.

Sementara ulama menyebut sekian banyak syarat guna terpenuhinya apa yang dinamai *Qardh Hasan*. Yang terpenting diantaranya adalah bahwa harta yang diinfakkan halal serta secara ikhlas tanpa disertai dengan menyebut-nyebutnya atau menyakiti hati penerimanya.¹⁵

f) Laba Usaha

Laba Usaha adalah elemen penting yang mengerakan seluruh aktivitas produktif di dalam suatu perusahaan. Kebutuhan untuk menghasilkan laba usaha tersebut menjadi faktor penggerak utama seluruh aktifitas ekonomi perusahaan yang dilakukan setiap perusahaan. Laba Usaha adalah pendapatan perusahaan dikurangi biaya eksplisit atau biaya- biaya akuntansi perusahaan. Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu barang usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian yang lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode.¹⁶ Laba dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Laba Kotor

Laba kotor yaitu perbedaan antara penjualan dengan harga pokok penjualan karna dapat diketahui bahwa

2. Laba Bersih

Laba Bersih adalah keuntungan perusahaan yang diperoleh setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang ditanggung dalam operasional perusahaan.

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati 2002), hlm 22.

¹⁶ Henry Simamora, *Op., Cit.* hlm. 35.

Menurut Sofyan Syafri Harahap Laba adalah “Jumlah yang berasal dari penganggaran antara harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan dan penghasilan operasi” .¹⁷ Dapat disimpulkan bahwa laba adalah hasil dari selisih antara pendapatan di kurangi utang beban perusahaan selama satu periode. Manfaat analisis perubahan laba bersih bagi manajemen yaitu memberikan cukup motivasi bagi manajemen ada pertumbuhan laba dalam perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba

- a) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga per unit.
- b) Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi atau dijual dan harga pembelian per unit atau harga pokok per unit.
- c) Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang di jual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
- d) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi oleh variasi jumlah unit yang dijual, variasi dalam

¹⁷ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 243.

tingkat harga dan perusahaan dalam pemberian atau penerimaan *discount*.

e) Naik turunnya perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.

f) Adanya perubahan dalam metode akuntansi.¹⁸

4. Laba dalam Perspektif Islam

Hamka menyebutkan bahwa laba dalam islam adalah sisa rezeki dari Allah atau laba yang datangnya dari Tuhan. Maksudnya ialah keuntungan yang didapat dengan jalan yang halal, sekalipun datangnya tidak mengalir secara cepat, akan tetapi sedikit demi sedikit tetapi tetap halal, lebih nyaman dari pada membanjiri tetapi tidak halal.¹⁹

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surah huud ayat 85-86 sebagai berikut:

وَيَقَوْمٍ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ وَلَا
تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ
مُفْسِدِينَ ﴿٨٥﴾ بَقِيَّتُ اللَّهِ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ
مُؤْمِنِينَ ﴿٨٦﴾ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِيظٍ ﴿٨٧﴾

¹⁸Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm.165.

¹⁹Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: PT. Pustaka Panjimas, 1974), hlm. 112.

Artinya: Dan wahai kaumku! Penuhilah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan jangan kamu membuat kejahatan dimuka bumi dengan perbuatan kerusakan. Sisa (yang halal) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang yang beriman. Dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu.²⁰

Dari ayat diatas, Nabi Syuaib a.s menyuruh kaumnya untuk melaksanakan yang wajib dan melarang kebalikannya. Maka dari itu, harus berhati-hati dalam menyempurnakan timbangan dan takaran secara adil dan sama. Sebab apabila melakukan penipuan dalam menakar dan menimbang merupakan kerakusan, karena kerakusan itu merupakan kerendahan yang hina.²¹

g) Hubungan Penjualan dan Laba

Penjualan adalah jumlah omzet barang yang atau jasa yang di jual baik dalam unit ataupun dalam rupiah besar kecil penjualan ini penting bagi perusahaan sebagai data awal dalam melakukan analisis. Jadi yang dimaksud dengan penjualan adalah jumlah yang dibebankan kepada pelanggan untuk barang dagang yang dijual, baik secara tunai maupun kredit. Pada umumnya perusahaan harus mempunyai tujuan yaitu mendapatkan laba maksimal dan dapat mempertahankan dan untuk meningkatkan usaha tersebut. Tujuan tersebut dapat direalisasikan apabila penjualan dapat dilaksanakan seperti yang direncanakan atau yang ditargetkan perusahaan.

²⁰Kemetrician Agama Republik Indonesia, *Ar-Razzaq Al-Quran dan Terjemahan* , Op, Cit., hlm. 231.

²¹Abdul Mun'im Al- Maraghi, *Tafsir Al- Maraghi 12* (Semarang: CV Toha Putra, 1974), hlm. 128.

Menurut peneliti Ulfah Zahara dengan judul Pengaruh Penjualan terhadap Laba Operasi bahwa “penjualan adalah untuk mencapai volume penjualan, mendapatkan laba yang maksimal dengan modal sekecil-kecilnya, dan menunjang pertumbuhan suatu perusahaan”.²² Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penjualan berpengaruh terhadap laba usaha.

h) Hubungan Biaya Operasional dan Laba

Biaya Operasional merupakan biaya yang memiliki pengaruh besar didalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan di dalam mencapai tujuan yaitu memperoleh laba usaha. Karena produk yang dihasilkan perusahaan melalui proses produksi yang panjang harus disampaikan kepada konsumen melalui serangkaian kegiatan yang saling menunjang. Tanpa aktivitas operasional yang terarah, maka seluruh produk yang dihasilkan tidak akan memiliki manfaat bagi perusahaan.

Dapat disimpulkan biaya operasional adalah semua biaya yang berkaitan dengan distribusi dan penjualan produk perusahaan serta pengeluaran untuk mendapatkan laba yang lebih dan berjalannya roda organisasi demi berlangsungnya perusahaan.

Menurut peneliti Murni dengan judul Pengaruh Biaya Operasional dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) bahwa setiap variabel secara simultan dan fersial

²²Ulfah Zahara, “Pengaruh Penjualan terhadap Laba Operasi pada Pizza Hut Delivery”, *Skripsi Manajemen Perhotelan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi pariwisata internasional (STEI) Jakarta*, hlm. 15.

dapat berpengaruh positif terhadap laba.²³ Dari teori dan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa biaya operasional sangat berpengaruh signifikan terhadap laba usaha.

i) Hubungan Utang Jangka Panjang dan Laba

Utang Jangka Panjang merupakan kewajiban perusahaan yang jangka waktunya lebih dari satu tahun. Artinya perusahaan memperoleh pinjaman dari pihak lain baik itu bank ataupun lembaga keuangan yang lainnya dan memiliki jangka waktu pembayaran melebihi dari satu tahun.

Menurut Merywati Dunggu “Utang jangka panjang berpengaruh positif terhadap laba perusahaan. Setiap peningkatan utang jangka panjang diikuti peningkatan laba perusahaan”.²⁴ Menurut Proboni “ada pengaruh utang jangka panjang terhadap laba usaha”²⁵

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu bahwa ada pengaruh secara signifikan antara utang jangka panjang terhadap laba usaha.

j. Hubungan Utang Jangka Pendek dan Laba

Menurut Kasmir:

Hutang Lancar merupakan kewajiban atau utang perusahaan kepada pihak lain karena memperoleh pinjaman (kredit) dari suatu lembaga keuangan (bank). Utang juga dapat terjadi karena pembelian suatu barang atau jasa yang membayarnya dilakukan

²³ Murni, “pengaruh biaya operasional dan volume penjualan terhadap laba bersih dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai variabel moderating”, *jurnal akuntansi*, hlm. 4.

²⁴ Merywati Dunggu “Pengaruh Utang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Dalam Jurnal Akuntansi, Volume 1, No 1, 2013*, hlm 10.

²⁵ Proborini, “pengaruh utang jangka panjang terhadap laba usaha pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ)”, (*Skripsi Akuntansi, Universitas Persada Indonesia, Jakarta*). hlm. 5.

secara angsuran (cicilan). Utang lancar juga disebut utang jangka pendek karena utang jangka pendek kerana jangka waktu pengembaliannya tidak lebih dari satu tahun.

Menurut Theresia “ada pengaruh yang signifikan antara utang jangka pendek dengan laba usaha”.²⁶ Menurut Merywati Dungga “utang jangka pendek mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba perusahaan. setiap kenaikan utang jangka pendek mampu meningkatkan laba perusahaan.”²⁷

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu bahwa dapat disimpulkan bahwa utang jangka pendek sangat berpengaruh terhadap laba usaha.

B. Penetian Terdahulu

Penelitian terdahulu acuan yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan peneliti sehingga peneliti dapat menggunakan dalam mengkaji penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu merupakan kajian terhadap teori-teori atau hasil studi terdahulu. Proses ini disebut dengan *theoretical assessment*. Kajian terdahulu difokuskan pada konsep utama yang digunakan. Konsep utama adalah variabel independennya.²⁸

²⁶Theresia dan Mutia Ismail, “Pengaruh Utang Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan BarangKonsumsi YangTerdaftar di Bursa Efek Indonesia” (*Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara*, 2009).

²⁷ Merywati Dunggu, *Op., Cit*, hlm 10.

²⁸ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011), hlm.66

Tabel II.1
Penetian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul peneliti	Hasil penelitian
Wika Ditia Skiripsi fakultas ekonomi universitas Sumatra utara, 2013	Analisis pengaruh utang terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.	Hasil menunjukkan bahwa utang jangka pendek dan utang jangka panjang secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (<i>Returt on invesment. Return on equity dan net return margin</i>). Secara persial, variabel utang jangka pendek dan utang jangka panjangtidak berpengaruh terhadap profitabilitas (<i>Return on investmen, return on equity dan net profit margin</i>).
Vera Handayani, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2017	Analisis pengaruh utang terhadap laba bersih pada PT. Kereta Api Indonesia	Hasil penelitaian yang telah dilakukan yaitu tidak berpengaruh secara signifikan hutang terhadap laba bersih pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero).
Pitria Erviana (2016) Skripsi fakultas ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.	pengaruh pendapatan dan biaya operasional terhadap laba bersih study kasus: PDAM Tirtanadi Cab. Tapanuli Selatan Periode 2013-2015.	Secara simultan ada pengaruh penjualan dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada PT. Tempo Scan Pasifik TBK dibuktikan dari $F_{hitung} 1,377 > F_{tabel} 13.328$
Rudi irawan(2012) Skripsi fakultas ekonomi dan ilmu sosial, universitas negeri sultan syarif kasim riau pekan baru)	Pengaruh utang terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi yang <i>go public</i> di BEI periode 2006-2011	Menunjukkan baik secara persial hutang jangka pendek berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hutang jangka panjang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan diperoleh hasil bahwa terhadap pengaruh yang signifikan antara hutang terhadap profitabilitas pada

		perusahaan telekomunikasi yang <i>go public</i> di BEI
Fadilah Ramadhani Nasution (Jurusan Manajemen USU)	Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih pada bank swasta nasional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011	Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara variabel beban bunga berpengaruh positif terhadap administrasi dan umum adalah sebesar 0,182 lebih besar dari nilai signifikan sebesar 0,05 hasil perhitungan baik melalui t hitung maupun nilai signifikan, menunjukkan beban administrasi dan umum tidak berpengaruh terhadap laba bersih

Tabel II.2
Persamaan dan perbedaan
Peneliti dengan Penelitian Terdahulu

Nama/Judul	Persamaan	Perbedaan
Wika Ditia Skiripsi fakultas ekonomi universitas Sumatra utara, 2013	persamaanya terlatak pada variabel Y sama-sama meneliti laba. Dan variabel independennya sama-sama utang	Perbedaannya yang dilakukan Wika Ditia hanya menggunakan satu variabel. Sedangkan peneliti menggunakan empat variabel dan dari segi objeknya Wika Ditia meneliti di perusahaan Farmasi sedangkan peneliti di perusahaan Asrta Agro Lestari Tbk. Dan berbeda dengan pengambilan teknik pengambilan sampelnya adalah sampel jenuh. Sedangkan peneliti pengambilan sampelnya adalah proposive sampling.
Vera Handayani, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas	Sama-sama meneliti variabel Y yaitu laba - dan sama-sama meneliti variabel y yaitu utang.	Persamaannya sama-sama meneliti variabel Y, Vera Handayani meneliti variabel X yaitu utang

<p>Muhammadiyah Sumatra Utara, 2017</p>		<p>saja sedangkan peneliti menggunakan variabel X nya yaitu, penjualan biaya operasioanal dan utang jangka panjang dan pendek,teknik sampel yang digunakan oleh Vera Handayani adalah sampling jenuh sedangkan peneliti menggunakan provosip samping. Dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana, sedangkan peneliti menggunakan uji regresi linier berganda.</p>
<p>Pitria Erviana (2016) Skipsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, IAIN Padangsidempuan</p>	<p>Persamaannya sama-sama meneliti biaya operasional dan sama-sama meneliti terhadap laba. Dan sama-sama menggunakan tehnik proposive sampling, sampelnya sama-sama pertriwulan.</p>	<p>Perbedaannya meneliti dua variabel sedangkan peneliti empat variabel. Pitria Erviana meneliti di PDAM Tirtanadi Cab. Tapanuli Selatan sedangkan peneliti di PT. Astra Agro Lestari di BEI. Bedanya terletak pada tempat dan penelitian dan waktu penelitiannya Pitria Erviana di mulai pada bulan february tahun 2015 sedang peneliti memulai penelitai ini pada bulan Maret 2018. Dan perbedaannya sampel peneliti hanya 32 sampel sedangkan Pitria Erviana 36 sampel. Dan bedanya terletak pada jenis penelitian peneliti menggunakan jenis kauntitatif sedangkan Pitria Erviana menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif.</p>
<p>Rudi irawan (2012)</p>	<p>Persamaannya sama-</p>	<p>Perbedaannya Rudi</p>

Skripsi fakultas ekonomi dan ilmu social, universitas negeri sultan syarif kasimriau pekan baru.	sama meneliti utang terhadap laba/ profitabilitas. Teknik analisis yang digunakan dalam regresi linier berganda dengan program SPSS versi 17.0	Irawan hanya meneliti utang sedangkan peneliti meneliti penjualan, biaya operasional dan utang jangka panjang dan utang jangka pendek dan objeknya peneliti di PT.Asrta Agro Lestari sedangkan Rudi irawan di perusahaan Telekomunikasi yang sudah <i>go public</i> di BEI, sedangkan peneliti menggunakan SPSS Versi 22.0
Fadilah Ramadhani Nasution (Jurusan Manajemen USU)	Sama-sama meneliti tentang biaya operasional terhadap laba	Perbedaannya Fadilah Ramadhani meneliti hanya biaya operasional, sedangkan peneliti meneliti penjualan biaya operasional utang jangka panjang dan utang jangka pendek. Dan berbedanya dengan objeknya Fadilah Ramadhani Nasution meneliti di Bank nasioanl yang terdafter di BEI.

C. Kerangka pikir

Kerangka pikir merupakan sintesa dari serangkaian teori yang terutama yang tertuang dalam kerangka teori, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternatif dari serangkaian masalah yang diterapkan.²⁹

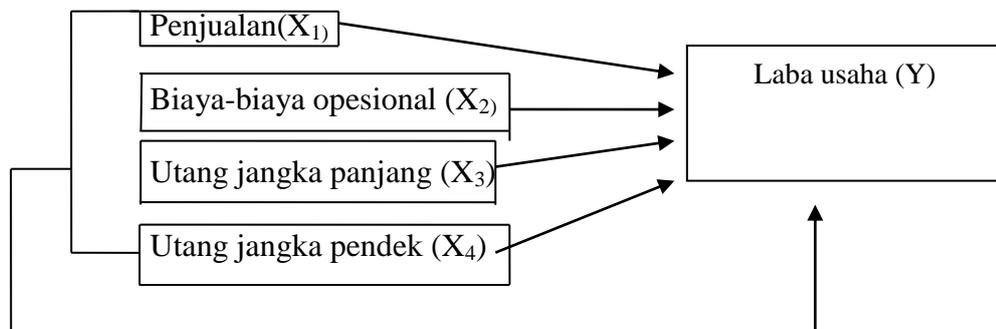
Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji permasalahan tentang analisis pengaruh utang jangka panjang dan utang jangka pendek terhadap laba pada PT. Astara Agro Lestari, Tbk yaitu setiap dalam Keuntungan, Laba

²⁹ Abdul Hamid, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta. 2007), hal. 26.

atau manfaatnya, kelebihan pendapatan atas biaya, sedangkan laba bersih selisih antara pendapatan dan biaya-biaya perusahaan.

Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan diatas, maka kerangka berpikir peneliti ini disajikan sebagai berikut: PT. Astra Agro Lestari, Tbk adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan kelapa sawit. Dimana didalam penelitian ini ialah variabel bebas yaitu utang jangka panjang dan utang jangka pendek sedangkan variabel terikatnya adalah laba bersih.

Dari beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi laba salah satunya ialah penjualan. Penjualan dipengaruhi oleh harga jual dan faktor jumlah barang yang dijual, kedua faktor tersebut juga merupakan faktor yang mempengaruhi laba. Jika penjualan meningkat maka akan berpengaruh terhadap peningkatan laba perusahaan, demikian sebaliknya jika penjualan menurun akan mempengaruhi penurunan laba. Sama halnya dengan harga jual dapat ditetapkan dari jumlah barang yang dijual jika terjadi peningkatan harga maka permintaan akan menurun dan laba akan ikut menurun.



D. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan teoritis atau jawaban sementara dalam penelitian. Hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yang terdiri atas kata dasar “*hypo*” yang artinya kurang dari sedangkan “*thesis*” berarti pendapat, dengan demikian hipotesis dapat didefinisikan sebagai pendapat, jawaban atau dugaan yang bersifat sementara dari suatu persoalan yang diajukan, yang kebenarannya masih perlu dibuktikan lebih lanjut.

Berdasarkan pengamatan peneliti atas permasalahan yang terjadi di atas maka peneliti mengemukakan dugaan sementara (hipotesis) yaitu:

H_{a1}: Terdapat pengaruh penjualan terhadap laba pada usaha pada sub sektor pertanian sawit pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2018.

H_{a2}: Terdapat pengaruh biaya operasional terhadap laba usaha pada perusahaan sub sektor pertanian sawit pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2018.

H_{a3}: Terdapat pengaruh utang jangka panjang terhadap laba pada perusahaan pada sub sektor pertanian kelapa sawit atau pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2018.

H_{a4}: Terdapat pengaruh utang jangka pendek terhadap laba usaha pada perusahaan sub sektor pertanian kelapa sawit pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2018.

H_{a5}: Terdapat pengaruh penjualan, biaya operasional, utang jangka panjang dan utang jangka pendek terhadap laba usaha pada perusahaan sub sektor pertanian kelapa sawit pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

a. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) sebagai perusahaan yang bergerak dalam sektor pertanian kelapa sawit. Adapun waktu penelitian ini direncanakan dari bulan Maret 2019 sampai selesai, yang dimulai dari penyusunan rencana dan usulan penelitian sehingga kegiatan akhir yaitu penyelesaian laporan penelitian yang akan dibuat oleh peneliti.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitaian kuantitatif. Kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numeric (angka).¹ Melalui penelitian ini, peneliti dapat melihat pengaruh penjualan, biaya operasional, utang jangka pendek dan utang jangka panjang terhadap laba usaha pada pengaruh diperusahaan PT. Astra Agro Lestari Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit-unit analisis yang memiliki ciri-ciri yang akan diduga.²Populasi juga merupakan suatu

¹ Asmadi Alsa, *Penelitian Kuantitatif Serta Kombinasinya dalam Penetian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 13.

²*Ibid.*, hlm., 68.

kumpulan subjek, variabel, konsep suatu fenomena.³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yaitu laporan laba rugi pada PT. Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2011-2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 8 tahun.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Purposive (*purposive sampling*) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵ *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan dan kriteria tertentu. kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan triwulan lengkap yang dipublikasikan PT. Astra Agro Lestari Tbk adalah 8 tahun 2011-2018.
- b. Laporan keuangan triwulan bagian laporan laba rugi yang menyajikan data lengkap laba pada PT. Astra Agro Lestari Tbk adalah 8 tahun 2011-2018.
- c. Laporan keuangan triwulan bagian catatan atas laporan keuangan yang menyajikan data lengkap penjualan, biaya operasional, utang jangka panjang dan utang jangka pendek pada PT. Astra Agro Lestari Tbk adalah 8 tahun 2011-2018.

³ Morrison, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: kencana, 2012), hlm., 109.

⁴ Sugiyono, *Op, Cit.*, hlm., 80.

⁵ *Ibid.*, hlm., 122.

Dari kriteria sampel di atas, banyaknya populasi yang bisa dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan dalam bentuk triwulan pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk dari tahun 2011-2018. Berjumlah 8 tahun, dalam 1 tahun 4 triwulan, $8 \times 4 = 32$ sampel

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder melalui www.idx.co.id. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak yang berwujud data dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Dalam penelitian ini 5 variabel, penjualan (X_1), Biaya-biaya Operasional (X_2), Utang Jangka Panjang (X_3), Utang Jangka Pendek (X_4) dan sebagai variabel bebasnya adalah Laba Usaha (Y) sebagai variabel terikat. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk proses lebih lanjut. Data ini bersumber dari laporan keuangan pada PT. Asrta Agro Lestari, Tbk Tahun 2011-2018.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada penelitian yang sebenarnya.⁶ Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan memanfaatkan data yang sudah diolah atau dengan menggunakan data.⁷ Tanpa mengetahui pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 37.

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm., 91.

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur- literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungan dengan masalah yang akan dipecahkan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data untuk melihat data dengan dan berhubungan dengan penelitian tentang perusahaan dan akan diteliti. Metode ini digunakan untuk mencari data dari perusahaan dari dengan sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian dan gambaran umum perusahaan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan yang berkait dengan penjualan, biaya operasional, utang jangka panjang, utang jangka pendek dan laba perusahaan pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk pada tahun 2011-2018.

a. Penjualan

Secara umum penjualan adalah aktivitas pada dalam pengembangan berbagi perencanaan strategis yang diajukan pada upaya pemenuhan kebutuhan dan kepuasan konsumen yang berakhir pada transaksi penjualan dengan laba. Penjualan ini diambil dari laporan laba rugi pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk pada tahun 2011-2018. Hasil penjualan diperoleh dari data mentah pada laporan keuangan pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.

b. Biaya operasional

Biaya operasional adalah biaya yang digunakan untuk memperoleh barang, menghasilkan barang, melakukan pemasaran dan melakukan penjualan serta biaya-biaya untuk operasional perusahaan lain. Jika perusahaan tersebut manufaktur jika perusahaannya adalah perusahaan dagang maka biaya serta biaya-biaya operasional perusahaan lain. Biaya operasional ini diambil dari laporan laba rugi pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk pada tahun 2011-2018.

Rumus untuk mencari Biaya Operasional yaitu sebagai berikut:

Biaya operasional = Biaya Administrasi Umum+ Biaya Penjualan

c. Utang Jangka Panjang

Utang Jangka Panjang adalah utang yang harus dibayar kembali atau jatuh tempo lebih dari satu tahun periode akuntansi. Utang jangka panjang ini diambil dari data mentah laporan laba rugi pada PT. Astra Agro Lestari Tbk pada tahun 2011-2018.

d. Utang Jangka Pendek

Utang jangka pendek adalah utang yang harus dibayar kembali atau jatuh tempo dari satu tahun periode akuntansi. Utang jangka pendek ini diambil dari data mentah pada laporan laba rugi pada PT. Astra Agro Lestari, Tbk pada tahun 2011-2018.

Rumus untuk mencari utang jangka pendek yaitu sebagai berikut:

$$\text{Utang Jangka Lancar} = \text{Utang Usaha} + \text{Utang Gaji} + \text{Utang listrik} + \text{utang sewa} + \text{utang wesel}$$

e. Laba Usaha

Laba Usaha adalah selisih antara laba broto dan beban usaha disebut atau disbut dengan laba operasi. Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama persahaan. Berikut adalah rumus laba usaha:

$$\text{Laba Usaha} = \text{Laba Kotor} - \text{Biaya Operasional}$$

F. Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan.⁸ Untuk menguji hipotesis, menguji hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik dengan bantuan komputer yaitu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Versi 22 maka peneliti akan melakukan pengujian secara kuantitatif guna menghitung Analisis pengaruh penjualan, biaya operasional, utang jangka panjang dan utang jangka pendek terhadap laba usaha PT. Astra Agro Lestari Tbk. Adapun teknik analisis data sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bentuk analisis yang penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas satu sampel. Analisis deskriptif ini dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif.

⁸Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian, cet. Kesebelas*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), hlm, 93.

Hasil analisis adalah apakah hipotesis penelitian dan generalisasi atau tidak. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, maka hasil dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini, tidak berbentuk perbandingan.⁹

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan untuk mengetahui apakah variabel independen, dependen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik.¹⁰ Untuk menguji normalitas ini akan digunakan uji *kolmogrov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan lebih besar dari 5 persen atau 0,05.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk menunjukkan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Variabel yang memengaruhi disebut *Independent Variabel* (variabel bebas). Sedangkan variabel yang dipengaruhi disebut *Dependent Variabel* (variabel terikat).

Uji ini juga digunakan untuk melihat apakah seluruh variabel memiliki hubungan linier atau tidak. Data yang baik seharusnya

⁹Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 29.

¹⁰Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm., 181.

memiliki hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.¹¹

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.¹²

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.¹³ Dari serangkaian pengamatan tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika angka DW dibawah -2 berarti autokorelasi positif
- 2) Jika angka DW diatas +2 berarti autokorelasi negative

¹¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate IBM 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro 2013), hlm.162.

¹² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013) , hlm. 103.

¹³*Ibid.*, hlm. 107

3) Jika angka DW diantara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi.¹⁴

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas.¹⁵

Jika *prob. Obs R- squar* < Ha, maka H₀ ditolak dan Ha diterima artinya terdapat heterokedastitas dengan a 1% atau 0.01.

4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda adalah digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala rasio atau interval. Analisis regresi linier berganda

¹⁴ Nur Aswani dan Masyuri, *Metodelogi Riset Manejemen Pemasaran* (malang: UIN Malik Perss, 2011), hal. 178.

¹⁵Ibid., hlm. 134.

yaitu suatu modal dimana variabel tidak bebas bergantung pada dua atau lebih variabel tidak bebas.¹⁶

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui keakuratan hubungan antara *Return On Asset* (ROA) variabel dependen dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasioanal (BOPO) dan *Non Performing Financing* (NPF) Sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen).

Estimasi persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$L_i = a + b_1P_i + b_2BO_i + b_3UJPa_i + b_4UJPe_i + e_i$$

Keterangan:

L : Laba usaha

a : Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada sat variabel bebasnya adalah 0
($X_1, X_2, X_3, X_4 = 0$)

b_1, b_2, b_3, b_4 : : Koefisien (nilai peningkatan atau penurunan)

P, BO, UJPa, UJPe : Penjualan, Biaya Operasional, Utang Jangka Panjang, Utang Jangka Pendek

e : *error*

¹⁶Muhammad Firdaus, *Ekonomi Matrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 70.

5. Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Uji *R Squar* (R^2) atau kuadrat dari R , yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah dalam bentuk persen, yang artinya persentasi sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel dependen terhadap variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya tidak dimasukkan kedalam model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.¹⁷

b) Uji t (t -hitung) atau uji parsial

Uji statistik ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada tingkat kesalahan tertentu misalnya 5% (0,05) maka terdapat pengaruh antara variabel bebas yaitu X dengan variabel terikat yaitu Y , begitu sebaliknya.¹⁸ Dengan derajat kebebasan atau $df = (n-k-1)$, dengan keterangan n (jumlah sampel), k (jumlah variabel).

Adapun kriteria pengujiannya adalah:

¹⁷Setiawan dan Dewi Endah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 64-65`

¹⁸Nur Asnawidan Masyhuri, *Op. Cit.*, hlm. 178.

Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$ atau $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya bahwa secara persial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

H_0 ditolak: Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa secara persial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel devenden.¹⁹

c) Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F atau sering disebut ANOVA atau analisis varian yaitu uji koefisien regresi secara bersama-sama yang digunakan untuk mengetahui secara simultan apakah berpengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 df 1 (jumlah variabel-1) dan df 2 (n-k-1), dengan keterangan n (jumlah sampel), k (jumlah variabel).²⁰

Adapun kriteria pengujian uji F adalah sebagai berikut:

jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima, berarti masing-masing independen variabel secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak, berarti masing-masing independen variabel bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel devenden.

¹⁹Dwi Priyanto, *Op, Cit.*, hlm. 161.

²⁰*Ibid.*, 157.

I. Sistematika pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini setiap permasalahan yang dikemukakan sesuai dengan sasaran yang dia amati, maka pembabahan penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) bab, yang mana setiap babnya dari satu rangkaian pembahasan yang berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk satu kesatuan. Masing-masing bab akan dibagi ke dalam sub bab dengan penyusunan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan yang berisi uraian tentang Latar Belakang Masalah yang menceritakan fenomena yang mempengaruhi variabel X terhadap variabel Y, Identifikasi Masalah yang berisi gambaran yang dibuat pada latar belakang, Batasan Masalah yang di fokuskan pada penelitian yang seharusnya, Rumusan Masalah apa sebenarnya masalah yang akan dipecahkan setelah penelitian tentang pengaruh Penjualan, Biaya Operasioanal, Utang Jangka Panjang dan Utang Jangka Pendek terhadap Laba yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2018. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penetian.

Bab II Landasan teori yang berisikan Kerangka Teori, Penelitian Terdahulu yang sudah lebih dulu melakukan penelitian, Kerangka Pikir, dan Hipotesis atau dugaan sementara.

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian dilakukan, jenis penelitian yang digunakan jumlah populasi atau sampel yang digunakan. Sumber Data, Tehnik Pengumpulan Data, Analisis Data yang terdiri dari Statistik Deskriptif, Uji Normalitas, Uji Linieritas.

Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedastisitas. Uji Analisis Regresi Linier Berganda. Uji Hipotesis yang terdiri dari Uji t dan Uji F. dan Uji koefisien Determinasi (R Square).

BAB IV

A. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Astra Argo Lestari, Tbk merupakan salah satu anggota Astra Business Group atau Astra International Group dimana perusahaan ini bergerak dalam bidang perkebunan tanaman kelapa sawit, karet, cokelat, dan teh. Pada awalnya PT. Astra Argo Lestari, Tbk dikenal sebagai PT. Astra Agro Niaga. Perusahaan ini didirikan di Jakarta pada tahun 1988. Pada tahun 1997 perusahaan bergabung (Merger) dengan PT. Surya Raya Bahtera yang mana kemudian juga sebagai anggota Astra Business Group. Adapun tujuan dan merger ini adalah untuk menyatukan perkebunan dan proses operasi perusahaan dalam satu kelompok bisnis. Pada tahun yang sama pula perusahaan menggantikan namanya menjadi PT. Astra Argo Lestari, Tbk.

PT. Astra Argo Lestari, Tbk merupakan salah satu penghasil terbesar kelapa sawit mentah atau CPO (*Crude Palm Oil*) di Indonesia. Dengan sekitar 92% atau sekitar 177,976 ha bagian lahan perkebunan ditanami dengan kelapa sawit dan sisanya 14,782 ha bagian yang ditanami dengan karet, cokelat, dan teh. Pada awalnya produksi hanya ditujukan untuk pasar domestik, namun di tahun 1999 produksi kelapa sawit mentah meningkat menjadi 307,374 ton.

Saat ini PT. Astra Argo Lestari, Tbk telah memiliki saham mayoritas pada 42 anak perusahaan yang mana semua anak perusahaan tersebut beroperasi pada sektor yang sama dengan PT. Astra Argo Lestari, Tbk. Sampai pada tahun 1999 perusahaan berusaha melakukan pengawasan terhadap 192,758 hektar lading perkebunan yang mereka miliki, yang mana sebagian besarnya berlokasi di Sumatra dengan luas 93,932 ha, di Kalimantan

dengan luas 55,577 ha, Sulawesi dengan luas 38,695 ha, dan Jawa seluas 5,554 ha. Sebagai anggota Astra International Group, PT. Astra Agro Lestari Tbk merupakan salah satu perusahaan yang memiliki perkembangan dan kedewasaan sektor perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia. Diantara peristiwa-peristiwa penting dalam perjalanan sejarah sejak perusahaan ini didirikan pada tahun 1988 adalah ketika perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) pada tahun 1997 dimana perusahaan melakukan penawaran total 125,8 milyar saham pada publik.

2. Visi dan Misi PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Untuk mencapai pertumbuhan usaha yang berkelanjutan perseroan juga memastikan bahwa kehadirannya memberikan manfaat terbaik bagi keseluruhan pemangku kepentingan.

Visi dan Misi perseroan adalah menjadi perusahaan agrobisnis yang paling produktif dan paling inovatif di dunia. Menjadi panutan dan berkontribusi untuk pembangunan serta kesejahteraan bangsa. Perseroan telah konsisten melaksanakan tanggung jawab sosial melalui empat pilar yaitu: pemberdayaan ekonomi masyarakat, pendidikan, kesejahteraan dan konservasi lingkungan.

3. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan bagian sistematis yang menunjukkan kedudukan atau jenjang yang telah ditentukan untuk menunjukkan gambaran hubungan tugas dan tanggung jawab, fungsi dan wewenang dari masing-masing individu atau bagian sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan struktur organisasi dapat diketahui tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian dalam organisasi, sehingga

memudahkan pemimpin untuk mengawasi bawahannya serta untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Adapun struktur organisasi PT. Astro Agro Lestari,Tbk adalah sebagai berikut :

Gambar IV.I
Struktur Organisasi PT. Astra Agro Lestari,Tbk



Sumber : PT. Astra Agro Lestari

Dimana yang menduduki posisi dalam struktur organisasi tersebut antara lain :

a. Dewan komisaris

1. Presiden komisaris : Prijono Sugiarto
2. Wakil presiden komisaris : Chiew Sin Cheok
3. Komisaris : Gunawan Geniusahardja
4. Komisaris : Simon Collier Dixon
5. Komisaris (Independen) : Stephen Z. Satyahadi
6. Komisaris (Independen) : Patrick M. Alexander

7. Komisaris (Independen) : H.S. Dillion

b. Dewan Direksi

1. Presiden Direktur : Widya Wiryawan
2. Wakil Presiden Direktur : Tonny Hermawan Koerhidayat
3. Direktur : Bambang Palgoenadi
4. Direktur : Santosa
5. Direktur : Juddy Arianto
6. Direktur : Joko Supriono

c. Anggota Komisi

d. Karyawan

Setiap bagian yang ada pada struktur organisasi diatas memiliki perannya masing-masing. Berikut ini akan diuraikan secara terperinci bagian-bagian struktur organisasi tersebut :

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat umum pemegang saham merupakan rapat dari semua pemegang saham dimana dalam rapat tersebut semua pemegang saham memiliki kekuasaan tertinggi dalam perusahaan. RUPS biasanya diadakan paling sedikit sekali dalam satu tahun selambat-lambatnya enam bulan sesudah tahun buku yang bersangkutan. Dalam rapat setiap pemegang saham berhak mengeluarkan pendapat paling sedikit satu suara. Keputusan rapat diperoleh melalui suara terbanyak, kecuali akte pendirian menentukan kelebihan suara lebih besar, misalnya dua pertiga suara yang dikeluarkan. Kewajiban pemegang saham adalah menyetor bagian saham yang

harus dibayar dan selama bagian saham yang belum dibayar penuh, maka tidak boleh dipindahkan ke tangan lain tanpa persetujuan perusahaan.

2. Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan pemegang saham yang mempunyai kekuasaan dan wewenang tertinggi. Dewan komisaris diangkat dan di berhentikan oleh rapat umum pemegang saham. Adapun hak dewan komisaris adalah:

- a. Dewan komisaris berhak memberhentikan direksi dari tugasnya jika tindakan direksi merugikan perusahaan.
- b. Dewan secara individu ataupun bersama-sama bisa memasuki wilayah perusahaan seperti memeriksa pembukuan dari surat-surat milik perusahaan, memeriksa persediaan barang, uang kas serta melakukan pengawasan dengan baik.
- c. Berhak memanggil rapat umum perusahaan, kecuali jika di dalam akte pendirian telah ditetapkan.

3. Dewan Direksi

- a. Dewan direksi berhak melakukan tugas yang diarahkan kepadanya sesuai dengan keputusan rapat umum pemegang saham.
- b. Dewan direksi berhak bertindak keluar atas nama perusahaan dengan tidak melampaui batas-batas kekuasaannya dan tidak bertentangan dengan perusahaan.
- c. Wajib mengurus kekayaan perusahaan.
- d. Wajib menjalankan usaha-usaha perusahaan.
- e. Mewakili perusahaan di dalam dan luar pengadilan, maksudnya dewan direksi wajib melaksanakan tindakan yang berkaitan dengan administrasi, memimpin

jalannya roda bisnis perusahaan dan melakukan panggilan terhadap para pemegang saham.

f. Dewan direksi wajib bertanggung jawab terhadap dewan komisaris.

g. Memimpin dan menentukan arah, strategi dan kebijakan perusahaan.

4. Sekretariat Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab sekretaris perusahaan pada intinya adalah berperan sebagai penghubung antara perusahaan dengan otoritas pasar modal, pemegang saham, investor dan pemangku kepentingan lainnya. Sekretaris perusahaan juga berfungsi sebagai pemberi masukan kepada direksi atas pemenuhan-pemenuhan yang harus dilakukan perusahaan terhadap ketentuanketentuan pasar modal yang berlaku, utamanya yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan.

5. Direktur Utama

Direktur utama sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab dalam memimpin dan mengelola perseroan sesuai dengan Visi, Misi, strategi dan tujuannya. Masing-masing anggota direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan tugas dan wewenangnya. Pengangkatan, pemberhentian, pembagian tugas dan wewenang anggota direksi ditetapkan dalam RUPS. Seluruh anggota direksi merupakan tenaga. professional sesuai dengan kompetensinya.

6. Audit intern

Komite Audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Anggota Komite Audit Perseroan berjumlah 3 (tiga) orang, salah satunya menjabat ketua. Ketua Komite Audit dirangkap oleh Komisaris Independen. Komite Audit diketuai oleh Bapak Stephen Zacharia Satyahadi dengan

anggota Bapak Candelario A. Tambis dan Bapak Zeth Manggopa. Seluruh anggota Komite Audit merupakan pihak Independen dan professional yang dipilih sesuai kompetensinya. Komite Audit telah menjadi anggota dalam Ikatan Komite Audit Indonesia.

Internal audit membantu direksi melakukan penilaian yang independen atas seluruh kegiatan dengan mengacu pada standar, peraturan dan perundangan yang berlaku terhadap seluruh perusahaan yang bergabung dalam perseroan, dengan tujuan untuk memberikan nilai tambah dan meningkatkan efisiensi operasional. *Risk management* dan system pengendalian internal, mendukung kebijakan direksi dalam rangka mencapai tujuan perusahaan dengan memperhatikan efisiensi dan efektivitas operasional dan menguji serta mengevaluasi kecukupan dan fungsi *risk management*, *internal control* dan *good corporate governance*.

7. Unit Bisnis

Unit Bisnis adalah semua anak perusahaan PT. Astra Argo Lestari,Tbk yang berada di daerah-daerah di Indonesia. Masing-masing unit memiliki direktur yang bertanggung jawab untuk mengawasi segala kegiatan yang ada di daerahnya masing-masing dan menyampaikan laporannya ke kantor pusat.

8. Aktivitas Perusahaan

PT. Astra Agro Lestari Tbk bergerak pada sektor perkebunan yang sampai saat ini total luas lahan perkebunan yang perusahaan miliki yaitu seluas 203,780 ha. Adapun jenis tanaman yang menjadi prioritas perusahaan sampai saat ini adalah perkebunan kelapa sawit yang mana mencapai 92,7 % dari total lahan yang

dimiliki. Setiap tahunnya PT. Astra Agro Lestari selalu berusaha melakukan perluasan usaha.

Hal ini dapat di lihat adanya langkah-langkah penting yang dilakukan perusahaan, antara lain yaitu perusahaan melakukan merger dan selanjutnya diikuti dengan usaha perusahaan melakukan *go public* yang terwujud dengan terdaftarnya perusahaan pada Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Surabaya. Selanjutnya ekspansi lain yang dilakukan perusahaan yaitu perusahaan melakukan perluasan pada tahun 2000 dengan melakukan perluasan kelapa sawit dari 127,000 ha menjadi 158,000 ha. Usaha perluasan lahan itu terus dilakukan secara berkesinambungan dan pada akhirnya saat ini lahan perkebunan PT. Astra Agro Lestari Tbk sudah seluas 188,831 ha dari total lahan perkebunan 203,780 ha.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan publikasi PT. Astra Agro Lestari Tbk yang diakses dari website resmi PT. Astra Agro Lestari Tbk www.astraagrolestari.com. Data yang diakses peneliti yaitu laporan keuangan triwulan dari PT. Astra Agro Lestari Tbk yang akan digunakan untuk mendapatkan jumlah dari Penjualan, Biaya Operasional, Utang Jangka Panjang dan Utang Jangka Pendek terhadap Laba Usaha.

1. Deskripsi penjualan

Penjualan adalah aktivitas dalam berbagai perencanaan strategi yang diajukan pada upaya pemenuhan kebutuhan dan kepuasan konsumen yang berakhir pada transaksi penjualan dengan laba. Adapun data perkembangan penjualan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel IV.1
Perkembangan Penjualan
(dalam milyaran rupiah)

Tahun	Triwulan	Penjualan	Total penjualan
2011	I	2.764.735	2.764.735
	II	5.296.582	5.296.582
	III	7.935.994	7.935.994
	IV	10.772.582	10.772.582
2012	I	2581.154	2581.154
	II	5.646.895	5.646.895
	III	8.574.586	8.574.586
	IV	11.564.319	11.564.319
2013	I	2.723.647	2.723.647
	II	5.495.534	5.495.534
	III	8.323.868	8.323.868
	IV	12.674.999	12.674.999
2014	I	3.725.866	3.725.866
	II	8.007.691	8.007.691
	III	11.759.749	11.759.749
	IV	16.305.831	16.305.831
2015	I	3.233.359	3.233.359
	II	7.229.196	7.229.196
	III	10.347.130	10.347.130
	IV	13.059.216	13.059.216
2016	I	3.017.916	3.017.916
	II	6.344.601	6.344.601
	III	9.587.103	9.587.103
	IV	14.121.374	14.121.374
2017	I	4.490.671	4.490.671
	II	8.546.154	8.546.154
	III	12.492.805	12.492.805
	IV	17.305.688	17.305.688
2018	I	4.446.376	4.446.376
	II	9.021,481	9.021,481
	III	13.761.630	13.761.630
	IV	19.084.387	19.084.387

Berdasarkan tabel IV.1 di atas dapat dilihat bahwa tingkat penjualan pada PT. Astra Agro Lestari Tbk mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2011 triwulan I penjualan sebesar Rp 2.764.735 juta, kemudian pada triwulan II mengalami kenaikan

sebesar Rp 5.296.582 juta, pada triwulan III mengalami kenaikan juga sebesar Rp 7.935.994 juta dan pada triwulan IV mengalami kenaikan juga sebesar Rp 10.772.582 juta.

Pada tahun 2012 triwulan I mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun 2011 triwulan IV dari Rp 10.772.582 juta menjadi Rp 2581.154 juta. Kemudian pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar Rp 5.646.895 juta, pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp 8.574.586 juta, dan pada triwulan IV mengalami kenaikan juga sebesar Rp 11.564.319 juta.

Pada tahun 2013 triwulan I mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun 2012 triwulan IV dari Rp 11.564.319 juta menjadi Rp 2.723.647 juta. Kemudian pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar Rp 5.495.534 juta, pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp 8.323.868 juta, dan pada triwulan IV mengalami kenaikan juga sebesar Rp 12.674.999 juta.

Pada tahun 2014 triwulan I mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun 2013 triwulan IV dari Rp 12.674.999 juta menjadi Rp 3.725.866 juta. Kemudian pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar Rp 8.007.691 juta, pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp 11.759.749 juta, dan pada triwulan IV mengalami kenaikan juga sebesar Rp 16.306.831 juta.

Pada tahun 2015 triwulan I mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun 2014 triwulan IV dari Rp 16.306.831 juta menjadi Rp 3.233.359 juta. Kemudian pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar Rp 7.229.196 juta, pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp 10.347.130 juta, dan pada triwulan IV mengalami kenaikan juga sebesar Rp 13.059.216 juta.

Pada tahun 2016 triwulan I mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun 2015 triwulan IV dari Rp 13.059.216 juta menjadi Rp 3.017.916 juta. Kemudian pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar Rp 6.344.601 juta, pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp 9.587.103 juta, dan pada triwulan IV mengalami kenaikan juga sebesar Rp 14.121.374 juta.

Pada tahun 2017 triwulan I mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun 2016 triwulan IV dari Rp 14.121.374 juta menjadi Rp 4.490.671 juta. Kemudian pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar Rp 8.546.154 juta, pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp 12.492.805 juta, dan pada triwulan IV mengalami kenaikan juga sebesar Rp 17.305.688 juta.

Pada tahun 2018 triwulan I mengalami penurunan yang sangat drastis dari tahun 2017 triwulan IV dari Rp 17.305.688 juta menjadi Rp 4.446.376 juta. Kemudian pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar Rp 9.021.481 juta, pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp 13.761.630 juta, dan pada triwulan IV mengalami kenaikan juga sebesar Rp 19.084.387 juta.

2. Deskripsi Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang digunakan untuk memperoleh barang, menghasilkan barang, melakukan pemasaran dan melakukan penjualan serta biaya-biaya untuk operasional perusahaan lain.

Rumus = biaya umum dan administrasi + biaya penjualan

Tabel IV.2
Perkembangan Biaya Operasional
(Dalam Milyaran Rupiah)

Tahun	Triwulan	Biaya Umum dan Administrasi	Biaya Penjualan	Biaya Operasional
2011	I	99.840	57.466	157.306

	II	124.527	201.036	325.563
	III	194.080	316.432	510.512
	IV	447.978	291.269	739.247
2012	I	131.126	77.204	208.330
	II	226.833	168.204	395.037
	III	386.276	254.455	640.731
	IV	522.302	381.451	903.753
2013	I	135.744	116.701	252.445
	II	273.969	230.142	504.111
	III	409.302	339.905	749.207
	IV	586.042	491.347	1.077.389
2014	I	155.263	123.487	278.750
	II	319.917	249.068	320.166
	III	482.657	402.179	884.836
	IV	682.548	546.886	1.229.434
2015	I	176.623	135.743	312.366
	II	351.719	282.310	634.029
	III	506.371	421.566	927.937
	IV	691.412	537.533	1.228.945
2016	I	165.306	96.523	261.829
	II	341.413	173.173	514.586
	III	504.416	251.564	755.980
	IV	676.626	340.780	1.017.406
2017	I	194.256	83.187	232.443
	II	378.835	163.560	542.395
	III	575.021	252.370	827.391
	IV	756.418	337.933	1.094.351
2018	I	194.535	84.739	279.092
	II	387.224	177.518	564.742
	III	585.351	288.160	873.511
	IV	786.046	427.554	1.213.600

Berdasarkan tabel IV.2 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan biaya operasional dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi pada tahun 2011 pada triwulan I sebesar Rp 157.306 juta, kemudian pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar Rp 325.562 juta. Pada triwulan III sebesar Rp 510.512 juta dan pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar Rp 739.247 juta. Pada tahun 2012 triwulan I mengalami menurun sebesar Rp 208.330 juta dan pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar 395.037 juta, pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp 640.731 juta dan pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar Rp 903.753 juta, dan pada tahun 2013 triwulan I mengalami penurunan sebesar Rp 252.445 juta. dan pada

triwulan II mengalami kenaikan sebesar Rp 504.111 juta, dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp 749.207 juta, dan pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar Rp 1.077.389 juta.

Pada tahun 2014 mengalami penurunan drastis dari tahun 2013 triwulan IV yang sebesar Rp 1.077.389 juta, sedangkan pada tahun 2014 triwulan I mengalami penurunan sebesar Rp 278.750 juta, pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar Rp 320.166 juta, dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp 884.836 juta, dan pada triwulan IV mengalami kenaikan juga sebesar Rp 1.229.434 juta. dan pada tahun 2015 mengalami penurunan drastis dari tahun 2014 triwulan IV sebesar Rp 1.229.434. juta, sedangkan pada tahun 2015 triwulan I mengalami penurunan sebesar Rp 312.366 juta. dan pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar Rp 634.029 juta, dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp 927.937 juta, dan pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar Rp 1.228.945 juta.

Pada tahun 2016 mengalami penurunan drastis dari tahun 2015 triwulan IV yang sebesar Rp 1.228.945 juta, sedangkan pada tahun 2016 triwulan I mengalami penurunan sebesar Rp 261.829 juta, pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar Rp 514.586 juta. dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp 755.980 juta dan pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar Rp 1.017.406 juta. Pada tahun 2017 mengalami penurunan drastis dari tahun 2016 triwulan IV yang sebesar Rp 1.017.406 juta, sedangkan pada tahun 2017 triwulan I mengalami penurunan sebesar Rp 232.443 juta, pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar Rp 542.395 juta. dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp 827.391 juta dan pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar Rp 1.094.351 juta.

Pada tahun 2018 mengalami penurunan drastis dari tahun 2017 triwulan IV yang sebesar Rp 1.094.351 juta, sedangkan pada tahun 2018 triwulan I mengalami penurunan sebesar Rp 279.092 juta, pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar Rp 564.742 juta. dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp 873.511 juta dan pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar Rp 1.213.600 juta.

3. Deskripsi Utang Jangka Panjang

Utang jangka panjang adalah utang yang harus dibayar kembali atau jatuh tempo lebih dari satu tahun periode akuntansi. Berikut tabel utang jangka panjang pada PT. Astra Agro Lestari Tbk.

Tabel IV.3
Perputan Utang Jangka Panjang pada PT. Astra Agro Lestari
(dalam Milyaran Rupiah)

Tahun	Triwulan	Utang Jangka Panjang	Total Utang Jangka Panjang
2011	I	272.690	272.690
	II	305.731	305.731
	III	322.939	322.939
	IV	337.986	337.986
2012	I	450.291	450.291
	II	467.386	467.386
	III	484.482	484.482
	IV	453.869	453.869
2013	I	488.740	488.740
	II	899.204	899.204
	III	901.332	901.332
	IV	936.066	936.066
2014	I	823.248	823.248
	II	733.150	733.150
	III	784.404	784.404
	IV	2.609.888	2.609.888
2015	I	3.313.650	3.313.650
	II	3.633.768	3.633.768
	III	4.063.536	4.063.536
	IV	6.291.451	6.291.451
2016	I	6.088.046	6.088.046
	II	5.660.178	5.660.178
	III	3.042.239	3.042.239
	IV	2.689.673	2.689.673
2017	I	2.067.840	2.067.840
	II	2.658.548	2.658.548
	III	641.131	641.131
	IV	4.089.571	4.089.571
2018	I	4.163.843	4.163.843
	II	4.330.544	4.330.544
	III	4.497.548	4.497.548
	IV	4.305.915	4.305.915

Berdasarkan tabel IV.3 terjadi fluktuasi setiap tahunnya pada tahun 2011 triwulan I sebesar Rp 272.690 juta dan pada triwulan II terjadi kenaikan sebesar Rp 305.731 juta. dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp 322.939 juta, dan pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar Rp 337.986 juta. dan pada tahun 2012 triwulan I mengalami kenaikan sebesar Rp 450.291 juta, pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar Rp 467.386 juta, dan pada triwulan III menaik sebesar Rp 484.482 juta, dan pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar Rp 453.869 juta, dan pada tahun 2013 triwulan I mengalami kenaikan sebesar Rp 488.740 juta. pada triwulan II mengalami kenaikan dua kali lipat sebesar Rp 899.204 juta pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp 901.332 juta dan pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar Rp 936.066.

Pada tahun 2014 triwulan I mengalami penurunan sebesar Rp 823.248 juta pada triwulan II mengalami penurunan sebesar Rp 733.150 juta, pada triwulan III mengalami kenaikan Rp 784.404 juta dan pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar Rp 2.609.888 juta. pada tahun 2015 triwulan I mengalami kenaikan sebesar Rp 3.313.650 juta, pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar Rp 3.633.768 juta, dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp 4.063.536 juta, dan pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar Rp 6.291.451 juta.

Pada tahun 2016 triwulan I mengalami penurunan sebesar Rp 6.088.046 juta, dan pada triwulan II mengalami penurunan sebesar Rp 5.660.178 juta, dan pada triwulan III mengalami penurunan sebesar Rp 3.042.239 juta, dan pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar Rp 2.689.673 juta. Dan pada tahun 2017 triwulan I mengalami penurunan sebesar Rp 2.067.840 juta, pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar Rp 2.658.548 juta, dan pada triwulan III mengalami penurunan sebesar Rp 641.131 juta, dan

pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar Rp 4.089.571 juta. pada tahun 2018 triwulan I mengalami kenaikan sebesar Rp 4.163. 843 juta, pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar Rp 4.330.544 juta, pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp4.497..548 juta dan pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar Rp 4.305.915 juta.

4. Deskripsi Utang Jangka Pendek

Utang jangka pendek adalah utang yang harus dibayar kembali atau jatuh tempo dari satu tahun periode akuntansi. Untuk mengetahui jumlah utang jangka pendek. Rumus = utang jangka pendek = utang usaha + utang gaji + utang listrik+ utang sewa + utang wesel.

Tabel IV.4
Utang Jangka Pendek pada PT. Astra Agro Lestari Tbk
(dalam Milyar Rupiah)

Tahun	Triwulan	Utang Jangka Pendek	Total Utang Jangka Pendek
2011	I	1.061.852	1.061.852
	II	1.669.940	1.669.940
	III	2.428.382	2.428.382
	IV	1.440.351	1.440.351
2012	I	1.644.178	1.644.178
	II	2.658.798	2.658.798
	III	2.969.952	2.969.952
	IV	2.600.540	2.600.540
2013	I	2.757.863	2.757.863
	II	3.216.469	3.216.469
	III	4.371.954	4.371.954
	IV	3.759.265	3.759.265
2014	I	4.294.997	4.294.997
	II	5.427.462	5.427.462
	III	6.211.093	6.211.093
	IV	4.110.955	4.110.955
2015	I	4.601.218	4.601.218
	II	5.558.162	5.558.162
	III	5.705.344	5.705.344
	IV	3.522.133	3.522.133
2016	I	3.762.812	3.762.812
	II	3.324.755	3.324.755
	III	3.326.777	3.326.777

	IV	3.942.969	3.942.969
2017	I	4.679.677	4.679.677
	II	4.069.147	4.069.147
	III	6.316.033	6.316.033
	IV	2.309.417	2.309.417
2018	I	2.243.875	2.243.875
	II	3.584.508	3.584.508
	III	3.691.899	3.691.899
	IV	3.076.530	3.076.530

Berdasarkan tabel IV.4 terjadi fluktuasi setiap tahunnya pada tahun 2011 triwulan I sebesar Rp 1.061.852 juta dan pada triwulan II terjadi kenaikan sebesar Rp 1.669.940 juta. dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp 2.428.382 juta, dan pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar Rp 1.440.351 juta. dan pada tahun 2012 triwulan I mengalami kenaikan sebesar Rp 1.664.178 juta, pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar Rp 2.658.798 juta, dan pada triwulan III menaik sebesar Rp 2.969.952 juta, dan pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar Rp 2.600.450 juta, dan pada tahun 2013 triwulan I mengalami kenaikan sebesar Rp 2.757.863 juta. pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar Rp 3.216.469 juta pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp 4.371.954 juta dan pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar Rp 3.759.265 juta..

Pada tahun 2014 triwulan 1 mengalami kenaikan sebesar Rp 4.294.997 juta pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar Rp 5.427.462 juta, pada triwulan III mengalami kenaikan Rp 6.211.093 juta dan pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar Rp 4.110.955 juta. pada tahun 2015 triwulan I mengalami kenaikan sebesar Rp 4.601.218 juta, pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar Rp 5.558.162 juta, dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp 5.705.344 juta, dan pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar Rp 3.522.133 juta.

Pada tahun 2016 triwulan I mengalami kenaikan sebesar Rp 3.762.812 juta, dan pada triwulan II mengalami penurunan sebesar Rp 3.324.755 juta, dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp 3.326.777 juta, dan pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar Rp 3.942.969 juta. Dan pada tahun 2017 triwulan I mengalami kenaikan sebesar Rp 4.679.677 juta, pada triwulan II mengalami penurunan sebesar Rp 4.069.147 juta, dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp 6.316.033 juta, dan pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar Rp 2.309.417 juta. pada tahun 2018 triwulan I mengalami penurunan sebesar Rp 2.243.875 juta, pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar Rp 3.584.508 juta, pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp 3.691.899 juta dan pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar Rp 3.076.530 juta.

5. Deskripsi Laba Usaha

Labanya usaha adalah selisih antara laba bruto dan beban usaha atau disebut dengan laba operasi. Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan berikut rumus laba:

$$\text{Laba usaha} = \text{laba kotor} - \text{biaya operasional.}$$

Tabel IV.5
Perkembangan laba usaha pada PT. Astra Agro Lestari Tbk
(dalam Milyaran Rupiah)

Tahun	Triwulan	Laba Kotor	Biaya Operasional	Laba Usaha
2011	I	738.944	157.306	581.638
	II	2.059.088	325.563	1.733.525
	III	3.034.070	510.512	2.523.558
	IV	3.934.908	739.247	3.555.661
2012	I	738.944	208.330	530.614
	II	1.798.943	395.037	1.403.906
	III	3.025.376	640.731	2.384.645
	IV	4.357.482	903.753	3.453.729
2013	I	714.290	252.445	461.845
	II	1.458.052	504.111	953.941
	III	2.318.435	749.207	1.569.228

	IV	4.081.935	1.077.389	3.004.546
2014	I	1.209.011	278.750	930.261
	II	2.493.431	320.166	2.173.265
	III	3.682.401	884.836	2.797.565
	IV	4.951.794	1.229.434	3.722.360
2015	I	763.621	312.366	451.255
	II	1.640.534	634.029	1.006.505
	III	2.287.525	927.937	1.989.588
	IV	3.082.098	1.228.945	1.853.153
2016	I	601.127	261.829	339.208
	II	1.334.270	514.586	819.684
	III	2.113.090	755.980	1.357.110
	IV	3.676.014	1.017.406	2.658.608
2017	I	1.396.813	232.443	1.164.370
	II	2.061.673	542.395	1.519.278
	III	2.904.362	827.391	2.076.971
	IV	4.145.250	1.094.351	3.050.899
2018	I	745.514	279.092	466.449
	II	1.651.338	564.742	1.086.596
	III	2.643.769	873.511	1.770.258
	IV	3.539.506	1.213.600	2.325.906

Berdasarkan tabel IV.5 terjadi fluktuasi setiap tahunnya pada tahun 2011 triwulan I sebesar Rp 581.638 juta dan pada triwulan II terjadi kenaikan sebesar Rp 1.733.525 juta. dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp 2.523.558 juta, dan pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar Rp 3.555.661 juta. dan pada tahun 2012 triwulan I mengalami penurunan sebesar Rp 530.614 juta, pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar Rp 1.403.906 juta, dan pada triwulan III menaik sebesar Rp 2.384.645 juta, dan pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar Rp 3.453.729 juta, dan pada tahun 2013 triwulan I mengalami penurunan sebesar Rp 461.845 juta. pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar Rp 953.941 juta pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp 1.569.228 juta dan pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar Rp 3.004.546 juta.

Pada tahun 2014 triwulan 1 mengalami penurunan sebesar Rp 9.30.261 juta pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar Rp 2.173.265 juta, pada triwulan III mengalami kenaikan Rp 2.797.565 juta dan pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar Rp 3.722.360 juta. pada tahun 2015 triwulan I mengalami penurunan sebesar Rp 451.255 juta, pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar Rp 1.006.505 juta, dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp 1.989.588 juta, dan pada triwulan IV mengalami penurunan sebesar Rp 1.853.153 juta.

Pada tahun 2016 triwulan I mengalami penurunan sebesar Rp 339.208 juta, dan pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar Rp 819.684 juta, dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp 1.357.110 juta, dan pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar Rp 2.658.608 juta. Dan pada tahun 2017 triwulan I mengalami penurunan sebesar Rp 1.164.370 juta, pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar Rp 1.519.278 juta, dan pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp 2.076.971 juta, dan pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar Rp 3.050.899 juta. pada tahun 2018 triwulan I mengalami penurunan sebesar Rp 466.449 juta, pada triwulan II mengalami kenaikan sebesar Rp 1.086.596 juta, pada triwulan III mengalami kenaikan sebesar Rp 1.770.258 juta dan pada triwulan IV mengalami kenaikan sebesar Rp 2.325.906 juta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Utang Jangka Panjang dan Utang Jangka Pendek terhadap Laba Usaha pada PT. Astra Agro Lestari Tbk Tahun 2011-2018”. Dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara parsial penjualan berpengaruh negative dan signifikan terhadap laba usaha pada PT. Astra Agro Lestari Tbk, dengan nilai t_{hitung} sebesar $5.509 > t_{tabel} 2.048$.
2. Biaya operasional berpengaruh secara parsial terhadap laba pada PT. Astra Agro Lestari Tbk, dengan nilai t_{hitung} sebesar $-2,318 > t_{tabel}$ sebesar $-2,048$.
3. secara parsial utang jangka panjang berpengaruh negative dan signifikan terhadap laba pada PT. Astra Agro Lestari Tbk dengan nilai $t_{hitung} -4.080 > -2,048$.
4. utang jangka pendek tidak berpengaruh terhadap laba usaha pada PT. Astra Agro Lestari Tbk dengan nilai t_{hitung} sebesar $-578 < t_{tabel} -2,048$.
5. ada pengaruh antara penjualan, biaya operasional, utang jangka panjang dan utang jangka pendek terhadap laba usaha dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pada PT. Astra Agro Lestari Tbk tahun 2011-2018 dengan nilai $F_{hitung} 28,158 > F_{tabel} 2,57$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, ada beberapa hal yang ingin peneliti sampaikan yang semoga memberikan manfaat bagi pihak ekonomi dan pihak peneliti selanjutnya tentang judul penelitian “Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Utang Jangka Panjang dan Utang Jangka Pendek terhadap Laba Usaha pada PT. Astra Agro Lestari Tahun 2011-2018”.

1. Bagi investor, banyak faktor yang mempengaruhi Laba Usaha selain dari penjualan, biaya operasional, utang jangka panjang dan utang jangka pendek masih ada rasio keuangan yang lain. Bagi para pengambil keputusan harus melihat faktor-faktor selain selain dari penjualan, biaya operasional, utang jangka panjang dan utang jangka pendek agar hasil dari yang di dapatkan oleh investor lebih akurat.
2. Bagi peneliti selanjutnya di harapkan dapat menambah variabel lain yang berkaitan dengan penjualan, biaya operasional, utang jangka panjang dan utang jangka pendek yang dapat mempengaruhi laba usaha agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Selain itu peneliti selanjutnya di harapkan dapat menambah jumlah sampel yang diteliti sehingga diperoleh data yang akurat.
3. Kepada pembaca skripsi ini diharapkan dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Dapat juga menjadi bahan bacaan dunia ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid, *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta. 2007.
- Abdul Mun'im Al- Maraghi, *Tafsir Al- Maraghi 12*, Semarang: CV Toha Putra, 1974.
- Asmadi Alsa, *Penelitian Kuantitatif Serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi.*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2011.
- Basu Swastha dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern*, Yogyakarta: Liberty, 2002.
- Basu Swastha, *Manajemen Penjualan Edisi Ketiga*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1989.
- Budi Rahardjo, *Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2000.
- Dewi Utari, dkk, *Manajemen Keuangan, Edisi Revisi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.
- Duwi Priyanto, *Belajar Praktis Analisis Parametrika dan Non Parametrika dengan SPSS cetakan 1*, Yogyakarta: Gaya Media, 2012.
- Gagas Septian Nurfikri dan Nila Firdausi Nauzula, "Pengaruh Utang Jangka panjang Terhadap profitabilitas pada perusahaan dengan tingkat Utang yang berbeda di bursa efek Indonesia pada tahun 2010-2015" *dalam jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*, tahun 2017.
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: PT. Pustaka Panjimas, 1974.
- Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Kemertian Agama Republik Indonesia, *Ar-Razzaq Al-Quran dan Terjemahan* Jakarta: Cv. Pusta Jaya Ilmu, 2014.

- Lukman Syamsuddin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Persada, 2009.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati 2002.
- Merywati Dunggu “Pengaruh Utang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Property & Rael Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, *Dalam Jurnal Akuntansi, Volume 1, No 1, 2013.*
- Morrisan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: kencana, 2012.
- Muhammad Firdaus, *Ekonomi Matrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Murni, “Pengaruh Biaya Operasional dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Sebagai Variabel Moderating”, *jurnal akuntansi.*
- Nur Aswani dan Masyuri, *Metodelogi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN Malik Perss, 2011.
- Proborini, “Pengaruh Utang Jangka Panjang Terhadap Laba Usaha pada Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ)”, (*Skripsi Akuntansi, Universitas Persada Indonesia, Jakarta.*
- Putu Rustami, “Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Volume Penjualan terhadap Laba Pada Perusahaan Kopi Bubuk Banyuwatis”, *dalam Jurnal Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 2 Tahun 2014.*
- Rudianto, *Penganggaran*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Said Saad Marathon, *Ekonomi Islam*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2004.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, (2008).
- Setiawan dan Dewi Endah Kusri, *Ekonometrika*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Sigsih Santoso, *SPSS 20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2015.
- Skousen, K. Fred., dkk, *Akuntansi Keuangan: Konsep dan Aplikasi* (Jakarta: Salampa empat, 2011.
- Soemarso S.R, *Akuntansi Suatu Pengantar: Edisi Lima Revisi Buku 1* , Jakarta: penerbit Selemba Empat, 2004.
- Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian, cet. Kesebelas*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.

Theresia dan Mutia Ismail, “Pengaruh Utang Terhadap Laba Usaha Pada Perusahaan BarangKonsumsi YangTerdaftar di Bursa Efek Indonesia” (*Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara*, 2009).

¹Ulfah Zahara, “Pengaruh Penjualan terhadap Laba Operasi pada Pizza Hut Delivery”, *Skripsi Manajemen Perhotelan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi pariwisata internasional (STEI) Jakarta*.

Yonnade Arga Putra, “Analisis Pengaruh Biaya produksidan Penjualan Terhadap Laba perusahaan (studi pada usahamikro kecildan menengah di kecamatan Jaten Kabupaten karanganyar), ”dalam *skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi*, tahun 2014.

Zaki Baridawan, *Intermediate Accounting Edisi Kedelapan* (Yogyakarta: BPFYogyakarta, 2004).

Zaky Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyayakarta: BPFYogyakarta, 2012).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Robiatul Adawiyah Harahap
2. Tempat/ Tgl. Lahir : Tapus, 06 Januari 1997
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Dusun Tapus, Desa Sampean Kabupan Labuhan
Batu Selatan Kecamatan Sungai Kanan.
6. Email : robiatuladwiyah1997@gmail.com
7. No. Handphone : 0822 7484 5855

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 112248 Sampean (2004-2009)
2. MTs Tsanawiyah Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat (2009-2012)
3. SMA Daarul Muhsinin Janji Manahan Kawat (2012-2015)
4. Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (2015-2019)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LABA USAHA	32	224311.00	4951794.00	2035327.0938	1277572.81018
PENJUALAN	32	2581154.00	19084387.00	8757909.0313	4545910.55945
B. OPERASIONAL	32	90330.00	1228945.00	645919.5313	328365.08686
U. JANGKA PANJANG	32	272690.00	6291451.00	2274155.8438	1936784.46549
U. JANGKA PENDEK	32	224311.00	6316033.00	3436013.2813	1462881.12848
Valid N (listwise)	32				

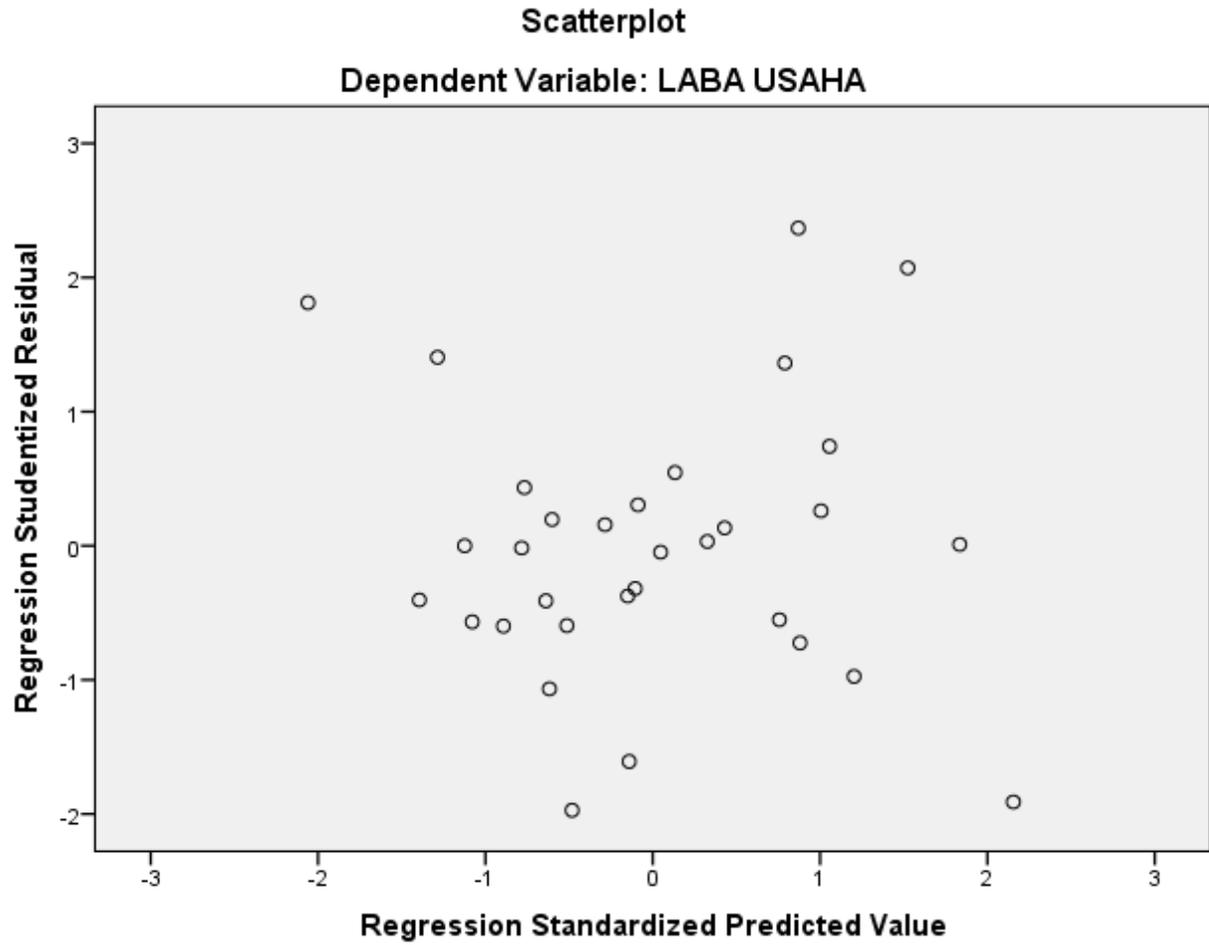
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	561791.54995077
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.089
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	992.000 ^a	961	.237
Likelihood Ratio	221.807	961	1.000
Linear-by-Linear Association	14.378	1	.000
N of Valid Cases	32		

a. 1024 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .03.



Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	U. JANGKA PANJANG	.930	1.076
	U. JANGKA PENDEK	.817	1.224
	LN_X1	.110	9.113
	LN_X2	.103	9.710

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.898 ^a	.807	.778	601969.05647	1.394

a. Predictors: (Constant), U. JANGKA PENDEK, U. JANGKA PANJANG, PENJUALAN, B. OPERASIONAL

b. Dependent Variable: LABA USAHA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	639567.511	318289.286	
	PENJUALAN	.422	.079	1.502
	B. OPERASIONAL	-2.514	1.124	-.646
	U. JANGKA PANJANG	-.234	.058	-.355
	U. JANGKA PENDEK	-.043	.080	-.049

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.898 ^a	.807	.778	601969.05647

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	639567.511	318289.286		2.009	.055
	PENJUALAN	.422	.079	1.502	5.364	.000
	B. OPERASIONAL	-2.514	1.124	-.646	-2.237	.034
	U. JANGKA PANJANG	-.234	.058	-.355	-4.025	.000
	U. JANGKA PENDEK	-.043	.080	-.049	-.532	.599

a. Dependent Variable: LABA USAHA

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40814058730925.920	4	10203514682731.480	28.158	.000 ^b
	Residual	9783902113478.777	27	362366744943.658		
	Total	50597960844404.700	31			

a. Dependent Variable: LABA USAHA

b. Predictors: (Constant), U. JANGKA PENDEK, U. JANGKA PANJANG, PENJUALAN, B. OPERASIONAL